

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PULAU JAWA DENGAN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH (ZIS)
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

TAHUN 2016-2023

TESIS



Oleh:

MAFTUH BAHRUL ILMI

NIM : 501210014

**PROGRAM MAGISTER
PRODI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN TINGKAT
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PULAU JAWA DENGAN ZAKAT INFAK DAN SEDEKAH (ZIS)
SEBAGAI VARIABEL MODERATING TAHUN 2016-2023**

ABSTRAK

Peningkatan output ekonomi suatu wilayah dari waktu ke waktu dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi, yang merupakan indikator penting dari keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah tersebut. Tingkat kemiskinan dan pengangguran di Pulau Jawa masih cukup tinggi. Hal itu dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut. Di sisi lain ternyata pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di provinsi tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) diharapkan mampu membantu menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di provinsi tersebut sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan ZIS sebagai Variabel Moderating.

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data tahunan Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Provinsi. Sampel penelitian ini adalah provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang sebelumnya telah melewati pengujian tahapan metode estimasi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi dengan menggunakan *software Eviews 13*. Model data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: PDRB, Kemiskinan, Pengangguran dan ZIS.

***THE INFLUENCE OF POVERTY LEVELS AND UNEMPLOYMENT
RATES ON ECONOMIC GROWTH ON THE ISLAND OF JAVA WITH
ZAKAT INFAK AND ALMS (ZIS) AS A MODERATING VARIABLE YEAR
2016-2023***

ABSTRACT

An increase in a region's economic output over time is known as economic growth, which is an important indicator of the success of a region's development. Good economic growth is expected to improve the welfare of the people of the region. The level of poverty and unemployment on the island of Java is still quite high. This can affect the province's economic growth. On the other hand, it turns out that the collection of Zakat, Infaq and Alms (ZIS) in the province has increased every year. By increasing the collection of Zakat, Infaq and Alms (ZIS), it is hoped that it will be able to help reduce poverty and unemployment levels in the province so that economic growth can grow well. The aim of this research is to test and analyze the influence of Poverty Levels and Unemployment Rates on Economic Growth with ZIS as a Moderating Variable.

The data used in this research is quantitative secondary data consisting of annual data on the Poverty Level, Unemployment Rate, Economic Growth and Collection of Provincial Zakat, Infaq and Alms (ZIS). The samples for this research were the provinces of Yogyakarta, Banten, West Java and Jakarta. The analytical methods used are panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) which have previously passed the testing stages of panel data estimation methods, classical assumption tests and significance tests using Eviews 13 software. The panel data model chosen is the Fixed Effect Model.

The research results show that the Poverty Level variable does not have a significant effect on economic growth. The Unemployment Level variable has a negative and significant effect on economic growth. The variable Zakat, Infaq and Alms (ZIS) is unable to moderate the influence of poverty level on economic growth. The variable Zakat, Infaq and Alms (ZIS) is unable to moderate the influence of the Unemployment Rate on Economic Growth..

Keywords: PDRB, Poverty, Unemployment and ZIS.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Maftuh Bahrul Ilmi, NIM: 501210014** dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dengan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderating Tahun 2016-2023”**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Ponorogo, 15 Mei 2024

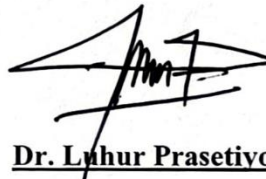
Pembimbing I,



Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I

NIP. 197202111999032003

Pembimbing II,



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I

NIP. 197801122006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Maftuh Bahrul Ilmi, NIM: 501210014**, Program **Magister** Program studi Ekonomi Syariah dengan judul: **"Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dengan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderating Tahun 2016-2023"** telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amien Wahyudi, M.E.I NIP. 197502072009011007 Ketua Sidang		12/6 2024
2	Dr. Shinta Maharani, M.Ak NIP. 197905252003122002 Penguji Utama		11/6 2024
3	Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I NIP. 197202111999032003 Penguji 2		11/6 2024
4	Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I NIP. 197801122006041002 Sekretaris		11/6 2024

Ponorogo, 12 Juni 2024

Direktur Pascasarjana,



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

NIP. 197401081999031001

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftuh Bahrul Ilmi

NIM : 501210014

Fakultas : Pascasarjana

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dengan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderating Tahun 2016-2023.

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2024

Pembuat Persetujuan



Maftuh Bahrul Ilmi

NIM: 501210014

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya, **Maftuh Bahrul Ilmi**, NIM: 501210014, Program Magister Studi Ekonomi Syariah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dengan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderating Tahun 2016-2023”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 15 Mei 2024



Pembuat Pernyataan

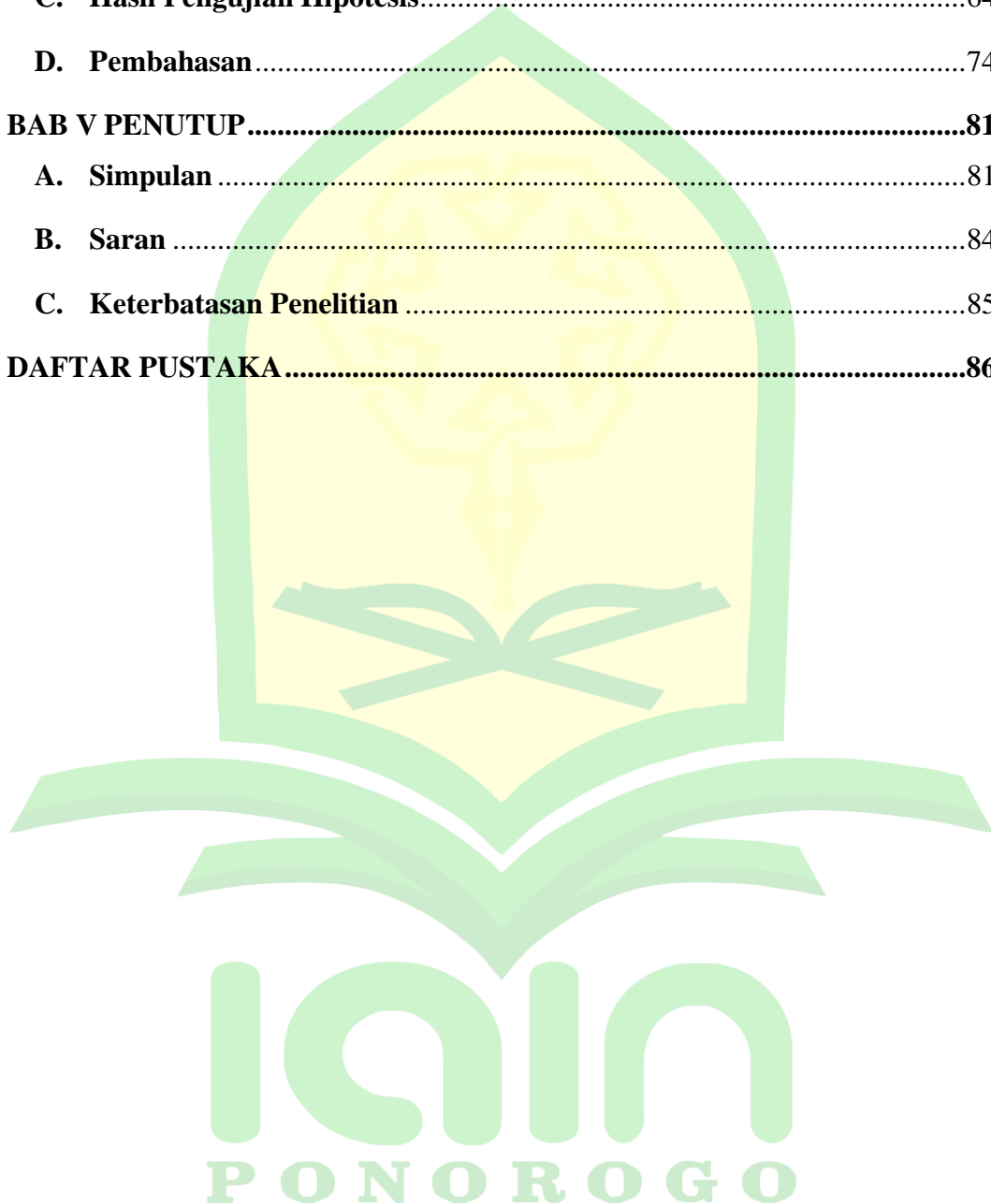
Maftuh Bahrul Ilmi

NIM: 501210014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
E. Jenis dan Sumber Data.....	51
F. Metode Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
B. Hasil Pengujian Deskriptif	62
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran	84
C. Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86



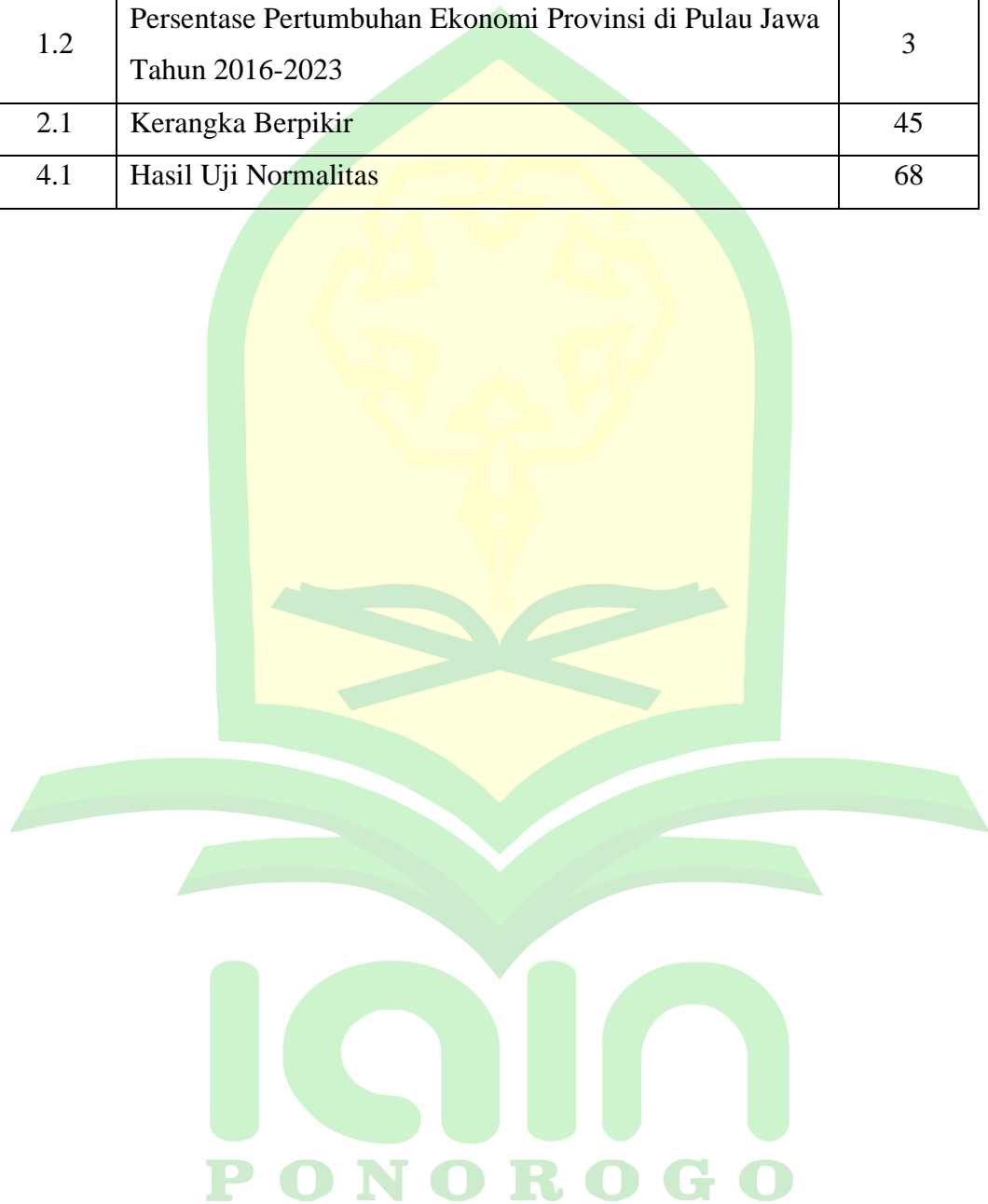
DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023	4
1.2	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023	5
1.3	Data Pengumpulan ZIS dan DSKL Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023 (Miliar Rupiah)	6
1.4	Gap Data Provinsi Yogyakarta Tahun 2016-2023	7
1.5	Gap Data Provinsi Banten Tahun 2016-2023	8
1.6	Gap Data Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2023	8
1.7	Gap Data Provinsi Jakarta Tahun 2016-2023	9
1.8	Gap Data Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023	10
1.9	Gap Data Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2023	10
2.1	Penelitian Terdahulu	39
4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
4.2	Hasil Uji Regresi Data Panel Dengan Tiga Model	65
4.3	Hasil Uji Chow	66
4.4	Hasil Uji Hausman	67
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	69
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
4.7	Nilai Durbin-Watson	70
4.8	Hasil Uji Fixed Effect Model	71
4.9	Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	74

PONOROGO

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2023	2
1.2	Persentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023	3
2.1	Kerangka Berpikir	45
4.1	Hasil Uji Normalitas	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output perkapita dari waktu ke waktu.¹ Ini adalah indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang positif diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, seperti mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti Indonesia, diperlukan penelitian terus menerus karena pertumbuhan ekonomi negara berkembang cenderung belum stabil.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Fokusnya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Dalam pertumbuhan ekonomi dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.²

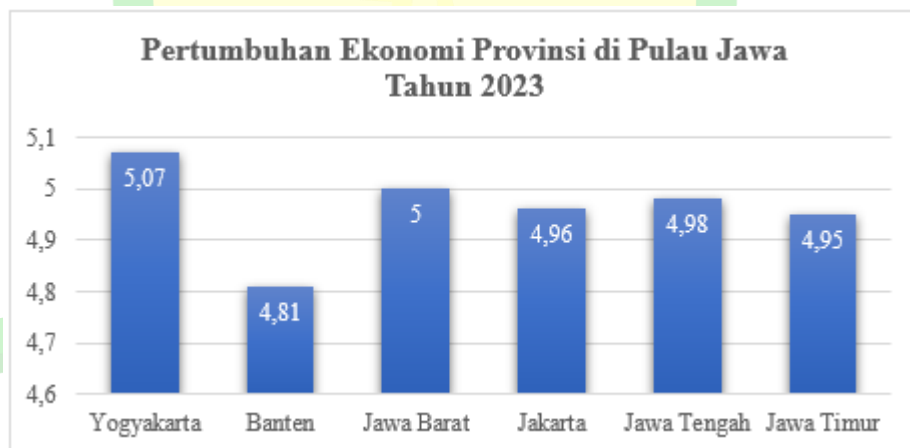
John Maynard Keynes menciptakan teori ekonomi makro yang kemudian dikenal sebagai *Keynessian Revolution*. Dalam teorinya, Keynes menekankan bahwa permintaan agregat yang efektif di dalam negeri dapat digunakan sebagai alat strategis untuk mengatasi faktor-faktor ekonomi yang stagnan. Faktor-faktor ini termasuk pendapatan, ekspor, impor, tabungan, pajak, pengeluaran pemerintah, kemiskinan, pengangguran, dan inflasi.³

¹ Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan*, IX, vol. I (Jakarta: Erlangga, 2006), 27.

² Boediono Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1999), 1.

³ John Maynard Keynes, *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*, trans. oleh Willem H. Makaliwe (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 211–12.

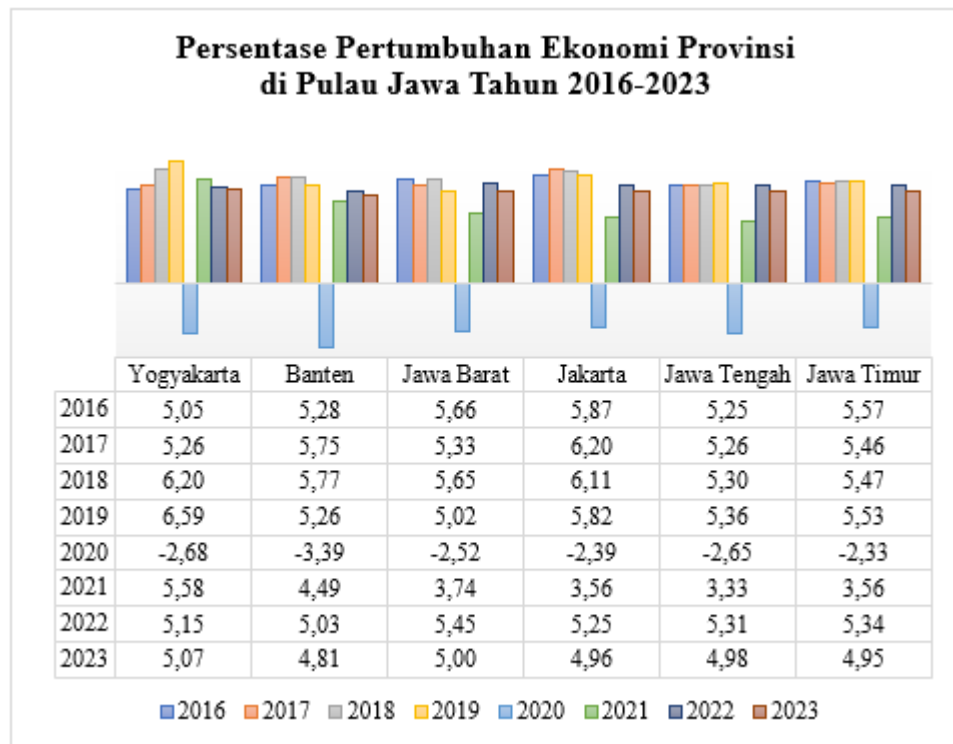
Berdasarkan data laporan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 sebesar 5,31% atau naik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 sebesar 3,70%. Sehingga dapat dikatakan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia naik sebesar 1,61%. Tetapi tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali turun menjadi 5,05% atau turun 0,26% dari tahun sebelumnya. Menurut data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 masih didominasi oleh pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 57,05%, diikuti pulau Sumatera 22,01%, Kalimantan 8,49%, Sulawesi 7,1%, Bali dan Nusa Tenggara 2,77%, serta Maluku dan Papua 2,58%. Jika dilihat dari tingkat kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia didominasi oleh pulau Jawa, maka peneliti mengambil data pertumbuhan ekonomi provinsi di pulau Jawa sebagai sampel penelitian.



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Gambar 1.1: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2023

Berdasarkan pada gambar 1.1 data pertumbuhan ekonomi provinsi di pulau Jawa tahun 2023, provinsi Yogyakarta menempati urutan pertama dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07%. Provinsi selanjutnya yaitu Jawa Barat sebesar 5%, Jawa Tengah sebesar 4,98%, Jakarta sebesar 4,96%, Jawa Timur sebesar 4,95% dan Banten sebesar 4,81%. Kemudian berikut ini data pertumbuhan ekonomi provinsi di pulau Jawa selama beberapa tahun terakhir.



Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Gambar 1.2: Persentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023

Jika dilihat dari gambar 1.2, data Persentase Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa tahun 2016-2023 masih belum stabil dan cenderung naik. Pada tahun 2020 semua provinsi di pulau Jawa mengalami penurunan yang sangat signifikan akibat dari dampak pandemi covid-19. Provinsi Banten menempati urutan pertama dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -3,39%, diikuti provinsi Yogyakarta -2,68%, Jawa Tengah -2,65%, Jawa Barat -2,52%, Jakarta -2,39% dan Jawa Timur -2,33%. Akan tetapi pada tahun berikutnya berhasil mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu provinsi Banten 4,49%, Yogyakarta 5,58%, Jawa Tengah 3,33%, Jawa Barat 3,74%, Jakarta 3,56% dan Jawa Timur 3,56%.

Variabel yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kemiskinan. Hal tersebut dapat dilihat dari data tingkat kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS, persentase tingkat kemiskinan

keempat provinsi tersebut masih cukup tinggi. Kenaikan persentase tingkat kemiskinan cukup tinggi terjadi pada tahun 2020. Berdasarkan data BPS, persentase tingkat kemiskinan provinsi di pulau Jawa beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1: Persentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2016-2023

Tahun	Yogyakarta	Banten	Jawa Barat	Jakarta	Jawa Tengah	Jawa Timur
2016	13,10	5,36	8,77	3,75	13,19	11,85
2017	12,36	5,59	7,83	3,78	12,23	11,20
2018	11,81	5,25	7,25	3,55	11,19	10,85
2019	11,44	4,94	6,82	3,42	10,58	10,20
2020	12,80	6,63	8,43	4,69	11,84	11,46
2021	11,91	6,50	7,97	4,67	11,25	10,59
2022	11,49	6,24	7,98	4,61	10,98	10,49
2023	11,04	6,17	7,62	4,44	10,77	10,35

Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat terdapat data 3 provinsi yang persentase penduduk miskinnya secara teoritis tidak sesuai teori yaitu provinsi Banten, Jawa Barat dan Jakarta. Persentase penduduk miskin Banten tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,31%, padahal pertumbuhan ekonomi ditahun tersebut sedang mengalami penurunan sebesar 0,51%. Hal yang sama juga terjadi pada data provinsi Jawa Barat tahun 2017 dan 2019 dimana persentase kemiskinan mengalami penurunan 0,94% dan 0,43%, padahal pertumbuhan ekonomi tahun tersebut juga mengalami penurunan sebesar 0,33% dan 0,63%.

Variabel berikutnya yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Kenaikan tingkat pengangguran cukup tinggi terjadi pada tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena adanya pembatasan-pembatasan diberbagai daerah mempengaruhi turunnya jumlah pendapatan perusahaan-perusahaan besar dan UMKM. Semakin menurunnya jumlah pendapatan tersebut membuat beberapa perusahaan

memutuskan untuk mengurangi jumlah pekerjanya sehingga banyak terjadi PHK di berbagai daerah. Hal tersebutlah yang membuat jumlah pengangguran menjadi bertambah banyak dan masih terasa dampaknya di provinsi yang ada di pulau Jawa. Berdasarkan data BPS, persentase tingkat pengangguran provinsi di pulau Jawa selama beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2: Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023

Tahun	Yogyakarta	Banten	Jawa Barat	Jakarta	Jawa Tengah	Jawa Timur
2016	2,72	8,92	8,89	6,12	4,63	4,21
2017	3,02	9,28	8,22	7,14	4,57	4,00
2018	3,37	8,47	8,23	6,65	4,47	3,91
2019	3,18	8,11	8,04	6,54	4,44	3,82
2020	4,57	10,64	10,46	10,95	6,48	5,84
2021	4,56	8,98	9,82	8,50	5,95	5,74
2022	4,06	8,09	8,31	7,18	5,57	5,49
2023	3,69	7,52	7,44	6,53	5,13	4,88

Sumber: bps.go.id (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa persentase tingkat pengangguran sebelum pandemi cenderung mengalami fluktuasi yang tidak signifikan dan pada saat pandemi mengalami kenaikan yang signifikan. Kemudian ada beberapa data yang secara teoretis tidak sesuai dengan teori yaitu data pada tahun 2017 sampai 2019 di beberapa provinsi. Pada tahun 2017 dan 2018 tingkat pengangguran Yogyakarta naik sebesar 0,30% dan 0,35%, padahal pertumbuhan ekonomi ditahun tersebut sedang mengalami kenaikan sebesar 0,21% dan 0,94%. Hal yang sama juga terjadi pada provinsi Banten dan Jakarta tahun 2017 dimana tingkat pengangguran naik sebesar 0,36% dan 1,02%, padahal pertumbuhan ekonomi ditahun tersebut sedang mengalami kenaikan sebesar 0,47% dan 0,33%.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Berdasarkan pada data yang dipublikasikan oleh Baznas,

pengumpulan zakat, infak dan sedekah di Indonesia memiliki trend yang positif, dimana data pengumpulan zakat, infak dan sedekah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran. Adanya kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi Baznas untuk melakukan pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penghimpunan dana ZIS dan DSKL Tahunan yang dipublikasikan oleh Baznas Provinsi yang ada di pulau Jawa sebagai berikut.

Tabel 1.3: Data Pengumpulan ZIS dan DSKL Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2016-2023 (Miliar Rupiah)

Tahun	Yogyakarta	Banten	Jawa Barat	Jakarta	Jawa Tengah	Jawa Timur
2016	0,87	3,22	17,92	154,01	-	-
2017	2,10	7,27	16,66	192,20	-	-
2018	3,03	7,84	25,26	194,18	-	-
2019	4,72	17,96	27,11	42,01	-	-
2020	5,52	19,53	46,92	112,10	-	-
2021	12,34	23,49	38,41	187,97	-	-
2022	13,56	26,21	48,71	216,50	-	-
2023	8,02	29,64	80,10	247,94	-	-

Sumber: website baznas provinsi (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa penghimpunan dana ZIS dan DSKL provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta tahun 2016 sampai 2023 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2020. Menurut Baznas peningkatan tersebut terjadi karena adanya tambahan pada jumlah donasi yang meningkat daripada biasanya. Tingginya jumlah dana yang terkumpul tersebut diharapkan dapat tersalurkan dengan baik. Sehingga mampu membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta. Untuk data laporan

pengumpulan zakat di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur belum dipublikasikan di website resmi baznas provinsi tersebut. Sehingga data dalam penelitian ini masih kosong.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan dimana teori tidak sesuai dengan data di lapangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh positif atau sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini akan peneliti tunjukkan beberapa gap yang ditemukan pada data pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) provinsi di pulau Jawa dari tahun 2016 sampai 2023.

Tabel 1.4: Gap Data Provinsi Yogyakarta Tahun 2016-2023

Tahun	YOGYAKARTA			
	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran	ZIS
2016	5,05	13,10	2,72	0,87
2017	5,26	12,36	3,02	2,10
2018	6,20	11,81	3,37	3,03
2019	6,59	11,44	3,18	4,72
2020	-2,68	12,80	4,57	5,52
2021	5,58	11,91	4,56	12,34
2022	5,15	11,49	4,06	13,56
2023	5,07	11,04	3,69	8,02

Data diolah oleh penulis tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.4, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap antara teori dengan data di lapangan. Gap tersebut dapat dilihat pada data tahun 2017-2018 dimana data pertumbuhan ekonomi Yogyakarta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 5,05% menjadi 5,26% dan di tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 6,20%. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Yogyakarta tersebut ternyata tidak membuat tingkat pengangguran menurun. Tingkat pengangguran di tahun tersebut malah naik dari tahun sebelumnya 2,72% menjadi 3,02% dan di tahun berikutnya naik lagi menjadi 3,37%. Kemudian tahun 2022-2023

pertumbuhan ekonomi Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 5,58% menjadi 5,15% dan tahun berikutnya turun menjadi 5,07%. Penurunan tersebut ternyata membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran juga menurun.

Tabel 1.5: Gap Data Provinsi Banten Tahun 2016-2023

Tahun	BANTEN			
	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran	ZIS
2016	5,28	5,36	8,92	3,22
2017	5,75	5,59	9,28	7,27
2018	5,77	5,25	8,47	7,84
2019	5,26	4,94	8,11	17,96
2020	-3,39	6,63	10,64	19,53
2021	4,49	6,50	8,98	23,49
2022	5,03	6,24	8,09	26,21
2023	4,81	6,17	7,52	29,64

Data diolah oleh penulis tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.5, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap antara teori dengan data di lapangan. Gap tersebut dapat dilihat pada data tahun 2017 dimana data pertumbuhan ekonomi Banten mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 5,28% menjadi 5,75%. Kenaikan pertumbuhan ekonomi Banten tersebut ternyata tidak membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran menurun. Tingkat kemiskinan dan pengangguran di tahun tersebut malah naik dari tahun sebelumnya tingkat kemiskinan 5,36% menjadi 5,59% dan tingkat pengangguran dari tahun sebelumnya 8,92% menjadi 9,28%. Kemudian tahun 2019 dan 2023 pertumbuhan ekonomi Banten mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 5,77% menjadi 5,26% dan tahun 2023 dari 5,03% turun menjadi 4,81%. Penurunan tersebut ternyata membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran juga menurun.

Tabel 1.6: Gap Data Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2023

Tahun	JAWA BARAT			
	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran	ZIS
2016	5,66	8,77	8,89	17,92
2017	5,33	7,83	8,22	16,66
2018	5,65	7,25	8,23	25,26
2019	5,02	6,82	8,04	27,11
2020	-2,52	8,43	10,46	46,92
2021	3,74	7,97	9,82	38,41
2022	5,45	7,98	8,31	48,71
2023	5,00	7,62	7,44	80,10

Data diolah oleh penulis tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.6, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap antara teori dengan data di lapangan. Gap tersebut dapat dilihat pada data tahun 2017, 2019 dan 2023 dimana data pertumbuhan ekonomi Jawa Barat mengalami penurunan. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran naik, tetapi malah membuatnya turun. Kemudian tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Jawa Barat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 3,74% menjadi 5,45%. Kenaikan tersebut tidak membuat tingkat kemiskinan naik, tetapi malah menurun.

Tabel 1.7: Gap Data Provinsi Jakarta Tahun 2016-2023

Tahun	JAKARTA			
	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran	ZIS
2016	5,87	3,75	6,12	154,01
2017	6,20	3,78	7,14	192,20
2018	6,11	3,55	6,65	194,18
2019	5,82	3,42	6,54	42,01
2020	-2,39	4,69	10,95	112,10
2021	3,56	4,67	8,50	187,97
2022	5,25	4,61	7,18	216,50
2023	4,96	4,44	6,53	247,94

Data diolah oleh penulis tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.7, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap antara teori dengan data di lapangan. Gap tersebut dapat dilihat pada data tahun 2017, dimana data pertumbuhan ekonomi Jakarta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 5,87% menjadi 6,20%. Kenaikan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran turun, tetapi malah membuatnya naik. Kemudian tahun 2018, 2019 dan 2023 pertumbuhan ekonomi Jakarta mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran naik, tetapi malah menurun.

Tabel 1.8: Gap Data Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023

Tahun	JAWA TENGAH			
	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran	ZIS
2016	5,25	13,19	4,63	-
2017	5,26	12,23	4,57	-
2018	5,30	11,19	4,47	-
2019	5,36	10,58	4,44	-
2020	-2,65	11,84	6,48	-
2021	3,33	11,25	5,95	-
2022	5,31	10,98	5,57	-
2023	4,98	10,77	5,13	-

Data diolah oleh penulis tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.8, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap antara teori dengan data di lapangan. Gap tersebut dapat dilihat pada data tahun 2023, dimana data pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 5,31% menjadi 4,98%. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran naik, tetapi malah membuatnya turun.

Tabel 1.9: Gap Data Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2023

Tahun	JAWA TIMUR			
	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Pengangguran	ZIS
2016	5,57	11,85	4,21	-
2017	5,46	11,20	4,00	-
2018	5,47	10,85	3,91	-
2019	5,53	10,20	3,82	-
2020	-2,33	11,46	5,84	-
2021	3,56	10,59	5,74	-
2022	5,34	10,49	5,49	-
2023	4,95	10,35	4,88	-

Data diolah oleh penulis tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 1.9, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa gap antara teori dengan data di lapangan. Gap tersebut dapat dilihat pada data tahun 2017 dan 2023, dimana data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak membuat tingkat kemiskinan dan pengangguran naik, tetapi malah membuatnya turun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masih terdapat beberapa gap data pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan zakat, infak dan sedekah. Selain itu hasil penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah di provinsi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Untuk itu diperlukan penelitian berkala mengenai faktor kemiskinan, pengangguran dan zakat, infak dan sedekah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi di pulau Jawa, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dalam mengatur pertumbuhan ekonomi agar dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Karena tanpa pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi kesejahteraan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau**

Jawa dengan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderating Tahun 2016-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa?
3. Apakah tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa?
4. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa dengan ZIS sebagai variabel moderating?
5. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa dengan ZIS sebagai variabel moderating?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa dengan ZIS sebagai variabel moderating.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa dengan ZIS sebagai variabel moderating.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan teori dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan Zakat Infak Sedekah (ZIS).
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi yang ada di Indonesia.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian sejenis dengan cakupan yang lebih luas.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, susunannya yaitu sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam bab I terdiri dari latar belakang yang merupakan penguraian pokok-pokok pikiran peneliti atau alasan mengapa peneliti memilih topik tersebut, kemudian rumusan masalah yang merupakan rancangan penelitian yang akan dikaji dalam tesis ini. Selanjutnya, ada

tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dan terakhir akan dijabarkan sistematika penulisan.

Bab I terdiri latar belakang, yang mencakup penjelasan tentang pokok-pokok pikiran peneliti atau alasan peneliti memilih topik tersebut. Kemudian diberikan rumusan masalah yang merupakan rancangan penelitian yang akan dibahas dalam tesis ini, diikuti dengan tujuan dan keuntungan dari penelitian yang ingin dicapai. Bab ini diakhiri dengan penjelasan sistematis tentang penulisan.

2. Bab II: Landasan Teori

Dalam bab II berisi landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam tesis ini. Kemudian dari landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi acuan dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

3. Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab III berisi uraian mengenai definisi operasional dan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

4. Bab IV: Pembahasan dan Analisa Data

Dalam bab IV berisi deskripsi data penelitian, menguraikan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil analisis. Serta hasil intepretasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

5. Bab V: Penutup

Dalam bab V berisi kesimpulan dan saran-saran dari Peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Serta dijelaskan keterbatasan dalam penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih lengkap lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas jangka panjang negara yang bersangkutan untuk menyediakan penduduknya berbagai barang ekonomi melalui kemajuan atau penyesuaian dalam teknologi, institusi, dan ideologi untuk menghadapi segala kondisi yang ada.¹ Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi untuk meningkatkan output, yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing wilayah.²

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Fokusnya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada waktu tertentu. Disini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Fokus utamanya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.³

Dalam teori ekonomi makro, John Maynard Keynes (1936) mengembangkan gagasan yang kemudian dikenal sebagai Revolusi Keynes. Dalam teorinya, Keynes berfokus pada penggunaan permintaan agregat yang efektif di dalam negeri sebagai alat strategis untuk mengatasi stagnasi faktor-faktor produksi. Variabel-

¹ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2000), 44.

² Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 4.

³ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, 1.

variabel ekonomi ini termasuk pendapatan, ekspor, konsumsi, tabungan, pajak, pengeluaran pemerintah, kemiskinan, pengangguran, dan inflasi.⁴ Setelah teori Keynes, teori Neo-Keynesian (1970) muncul. Teori-teori ini menjelaskan pendapatan, pertumbuhan, dan fluktuasi ekonomi, yang juga dikenal sebagai *business cycle*, dan banyak membantu dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan upaya untuk menjaga stabilitas perekonomian. Menurut teori Neo-Keynesian, ada dua faktor utama yang menyebabkan perubahan ekonomi. Faktor pertama adalah perubahan dalam tingkat investasi dan penurunan tingkat konsumsi. Faktor kedua adalah ketidakmampuan mekanisme koreksi untuk mengembalikan perekonomian ke keseimbangan lapangan kerja penuh (*full-employment*), yang disebabkan oleh mekanisme penyesuaian yang kaku pada harga dan tingkat upah. Sehingga perekonomian sering mengalami fluktuasi dan tidak selalu stabil.⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu faktor penawaran, faktor permintaan dan faktor non-ekonomi. Ketiga faktor ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶

1) Faktor Penawaran

Dalam faktor penawaran terdapat lima kategori yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Cepat lambatnya pertumbuhan ekonomi tergantung pada kualitas SDM-nya.

⁴ Keynes, *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*, 211–12.

⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 450.

⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2017), 258–60.

Semakin baik kualitas SDM, semakin cepat pertumbuhan ekonominya. Tetapi apabila kualitas SDM menurun secara drastis, maka semakin sedikit tenaga kerja yang terserap. Hal tersebut akan membuat jumlah pengangguran naik dan tingkat kemiskinan juga akan naik. Situasi berikut lebih dikenal sebagai kemunduran ekonomi yang akan memengaruhi konsumsi barang dan jasa.

b) **Sumber Daya Alam (SDA)**

Sumber Daya Alam (SDA) merupakan barang-barang ekonomi seperti kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan, kekayaan laut dan lain-lain yang dihasilkan oleh lingkungan. Sebagian negara berkembang bertumpu pada SDA dalam perekonomiannya. Namun, Sumber daya alam tidak menjamin pertumbuhan ekonomi apabila tidak didukung dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola SDA yang tersedia.

c) **Stok Modal**

Stok modal atau sumber daya modal adalah jumlah nilai dari lahan tempat usaha, bangunan, bahan, peralatan, mesin dan lain-lain untuk membantu manusia mengeksploitasi sumber daya alam.

d) **Kewirausahaan**

Kewirausahaan berhubungan dengan penemuan inovasi yang membantu memecahkan masalah inefisiensi, karena itu dapat memfasilitasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produksi.

e) **Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) menunjukkan teknik-teknik yang produktif dari tenaga kerja yang digunakan untuk menciptakan barang dan jasa.

2) Faktor Permintaan

Ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang jika tidak ada permintaan untuk produk tambahan yang dapat diproduksi oleh ekonomi. Jika penawaran lebih besar daripada permintaan, investasi akan menurun, yang mengurangi dampak komponen pertumbuhan lainnya. Ketika pengangguran muncul, insentif untuk kemajuan teknologi akan berkurang, dan perekonomian akhirnya akan berhenti. Untuk menghasilkan stimulus ekonomi yang cukup, perubahan pada faktor permintaan harus diikuti oleh perubahan pada faktor penawaran. Kapasitas pasar, ukuran, selera, dan kebutuhan konsumen adalah faktor yang membentuk permintaan.

3) Faktor Non-ekonomi

Para ekonom telah lama menyadari bahwa budaya suatu negara memiliki efek unik terhadap pertumbuhan ekonominya. Tradisi agama dan masyarakat dapat mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi. Budaya yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi adalah kerja keras, jujur, ulet, kerja cerdas dan sebagainya. Sedangkan budaya yang menghambat pertumbuhan ekonomi adalah egois, anarkis, boros, Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dan sebagainya.

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rahardjo Adisasmita, berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah:⁷

1) Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam situasi ideal, pendapatan akan didistribusikan secara adil: 80% dari populasi terbawah akan menerima 80%

⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 91.

dari total pendapatan, dan 20% dari populasi teratas akan menerima 20% dari total pendapatan. Menurut PBB, struktur populasi terdiri dari tiga bagian: 40% populasi terendah, 40% populasi sedang, dan 20% populasi teratas. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah adalah dengan menggunakan indikator ketidakseimbangan pendapatan.

2) Perubahan Struktur Perekonomian

Jika pembangunan ekonomi dilakukan di negara-negara maju, hal itu akan menyebabkan struktur ekonomi berubah. Di negara-negara maju, kontribusi sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Selain memprioritaskan sektor pertanian, perekonomian suatu wilayah harus memprioritaskan sektor industri juga. Hal ini karena sektor industri dapat memberikan lapangan kerja yang luas, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menghasilkan devisa dari ekspor. Sektor industri juga memainkan peran penting dalam pembangunan nasional dan regional.

3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Salah satu masalah yang sangat penting dan mendesak dalam pembangunan di Indonesia adalah kesempatan kerja dan masalah ketenagakerjaan. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis finansial negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian

dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

4) Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

"Kemudahan" dalam hal ini didefinisikan sebagai kemudahan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Ini termasuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan, kesempatan untuk beribadah, rekreasi, dan sebagainya. Serta pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha seperti mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya.

5) Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut definisi, PDRB adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa memperhitungkan kepemilikan. Peningkatan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa setiap tahun. PDRB adalah ukuran keberhasilan atau prestasi ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, terlebih dahulu harus dihitung pendapatan daerah riil. Pendapatan daerah riil adalah PDRB yang dihitung

dengan harga-harga yang berlaku pada tahun dasar. Nilai yang diperoleh disebut PDRB harga tetap, yang merupakan harga yang berlaku pada tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan menghitung pertambahan PDRB riil yang berlaku setiap tahun. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung perkembangan pertumbuhan ekonomi setiap periodenya⁸:

$$r(t - 1) = \frac{PDRBt - PDRB(t - 1)}{PDRB(t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

$r(t - 1)$ = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

$PDRBt$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

$PDRB(t - 1)$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

2. Kemiskinan

a. Definisi dan Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Kemiskinan telah banyak dialami di berbagai negara, dan sudah menjadi masalah yang kompleks. Tidak hanya kekurangan sumber daya makanan atau materi, tetapi kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke pendidikan, perawatan medis, dan kemudahan lainnya.⁹

Semua dimensi kemiskinan berhubungan satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini menunjukkan bahwa kemajuan atau kemunduran pada satu aspek dapat mempengaruhi

⁸ Laurensius Julian P.P, *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Book, 2010), 115.

⁹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010), 299.

kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya. Aspek lainnya bahwa yang miskin adalah manusianya, baik secara individu maupun kolektif, merupakan aspek tambahan dari kemiskinan ini. Istilah seperti "kemiskinan perkotaan" dan "kemiskinan perdesaan" sering digunakan. Istilah itu tidak berarti bahwa desa atau kota yang miskin, tetapi orang-orang yang tinggal di sana yang miskin.¹⁰

Menurut John Maynard Keynes (1936), kemiskinan muncul karena adanya paradoks masalah ekonomi bernama "*poverty in the midst of plenty*" yang berarti kemiskinan di tengah kelimpahan, dimana Keynes melihat bahwa pasar modal dan fungsi tak terkekang tenaga kerja menanamkan kecenderungan kliring pasar dan memungkinkan ketidakstabilan internal. Keynes menekankan pada ketidakseimbangan antara konsumsi masyarakat dan produksi permintaan masyarakat disebabkan oleh ketidakmampuan sistem untuk melakukan penyesuaian otomatis. Akibatnya, terjadi ketimpangan yang mendorong kelompok terpinggirkan.¹¹

b. Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro, masalah kemiskinan adalah masalah yang sangat kompleks, adapun penyebabnya adalah sebagai berikut¹²:

- 1) Secara mikro, kemiskinan disebabkan oleh pola kepemilikan sumber daya yang tidak sama, yang menyebabkan distribusi pendapatan menjadi timpang.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang buruk berarti produktivitasnya rendah, yang pada akhirnya menghasilkan upah yang lebih rendah. Kualitas SDM yang rendah juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan di kalangan penduduk miskin, selain faktor keturunan dan diskriminasi.

¹⁰ Arsyad, 237.

¹¹ Keynes, *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*, 114–15.

¹² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), 45–46.

3) Perbedaan dalam akses modal menyebabkan kemiskinan.

c. Pengukuran Kemiskinan

Kemiskinan memiliki definisi yang luas dan tidak mudah diukur. Tetapi terdapat dua macam pengukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Kemiskinan Absolut

Berdasarkan pemikiran Todaro dan Smith, istilah "kemiskinan absolut" digunakan untuk mendefinisikan tingkat pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang, seperti makanan, pakaian, dan perumahan, sehingga mereka dapat bertahan hidup.¹³

Berdasarkan pemikiran tersebut, kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan seseorang. Perkiraan kebutuhan hanya terbatas pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup dengan baik.

2) Kemiskinan Relatif

Menurut Arsyad, kemiskinan relatif didefinisikan sebagai kemiskinan yang lebih banyak ditentukan oleh lingkungan sekitar orang yang bersangkutan. Konsep ini menunjukkan bahwa garis kemiskinan akan berubah jika tingkat hidup masyarakat berubah. Konsep ini merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut. Karena konsep kemiskinan relatif yang bersifat dinamis mengikuti lingkungan sekitar, maka kemiskinan akan selalu ada.¹⁴

Berdasarkan pada konsep kemiskinan relatif ini, maka seseorang yang memiliki pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya akan dianggap miskin jika tingkat

¹³ Todaro dan Smith, *Ekonomi Pembangunan*, I:67.

¹⁴ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, 302.

pendapatannya berada jauh di bawah tingkat pendapatan masyarakat sekitarnya.

d. Indikator Kemiskinan

Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa ada sejumlah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan, antara lain¹⁵:

- 1) *Head Count Index* (HCI-P0) merupakan indikator untuk mengukur presentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).
- 2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index* P1) merupakan ukuran rata-rata perbandingan pengeluaran antara orang miskin dan garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, akan menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk semakin jauh dari garis kemiskinan.
- 3) Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index* P2) merupakan gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

3. Pengangguran

a. Definisi dan Teori Pengangguran

Menurut standar pengertian global, pengangguran adalah seseorang yang sudah termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Orang yang tidak bekerja, namun secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai pengangguran. Pengangguran bisa terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja.¹⁶ Hal ini menunjukkan

¹⁵ BPS BPS, “Kemiskinan dan Ketimpangan,” 12 Juli 2023, <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.

¹⁶ Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, 8.

bahwa lebih banyak tenaga kerja yang ditawarkan daripada yang diminta oleh pasar.

Salah satu masalah makroekonomi yang memengaruhi setiap orang secara langsung adalah pengangguran. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan akan menyebabkan tekanan psikologis dan penurunan standar hidup. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik. Para politisi juga sering mengklaim bahwa kebijakan mereka akan membantu menciptakan lapangan kerja.¹⁷

Keynes berpendapat bahwa permintaan agregat yang rendah adalah sumber masalah pengangguran. Karena itu, penurunan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh produksi yang rendah, tetapi oleh konsumsi yang rendah. Masalah ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Jika jumlah tenaga kerja meningkat, upah akan turun. Hal ini lebih merugikan daripada menguntungkan karena penurunan upah berarti penurunan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Pada akhirnya, produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat mempekerjakan lebih banyak karyawan.¹⁸

b. Klasifikasi Pengangguran

Sadano Sukirno membagi pengangguran menjadi empat kelompok berdasarkan karakteristiknya¹⁹:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran seperti ini cukup banyak, dikarenakan tidak ada lowongan pekerjaan meskipun mereka telah berusaha mencari sekuat tenaga. Hal ini

¹⁷ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, trans. oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan (Jakarta: Erlangga, 2003), 150.

¹⁸ Keynes, *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*, 137–38.

¹⁹ Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, 10–11.

disebabkan oleh jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit daripada bertambahnya jumlah tenaga kerja. Pengangguran terbuka dapat disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi, adanya kemajuan teknologi yang mengurangi permintaan tenaga kerja, atau stagnasi dalam kemajuan industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah tenaga kerja yang tidak bekerja dengan baik karena alasan tertentu. Salah satu alasan ini adalah karena jumlah tenaga kerja yang terlalu besar di perusahaan yang kecil, sehingga membuat mereka tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Kelebihan tenaga kerja seperti ini dimasukkan ke dalam kategori pengangguran tersembunyi.

3) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak adanya lapangan pekerjaan lain. Mereka biasanya bekerja kurang dari 35 jam seminggu, atau satu hingga dua hari atau empat jam sehari. Tenaga kerja yang memiliki masa kerja seperti ini dianggap sebagai setengah menganggur.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah orang yang tidak dapat bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran jenis ini biasanya terjadi pada bidang pertanian dan perikanan. Hal tersebut karena petani biasanya tidak melakukan banyak hal ketika periode menanam dan panen. Mereka akan menganggur jika mereka tidak memiliki pekerjaan lain selama periode tersebut.

c. Penyebab Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan sebabnya, yaitu²⁰:

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang terjadi karena masalah sementara dalam menghubungkan pencari kerja dengan pekerjaan yang tersedia. Kesulitan sementara ini dapat berupa waktu yang diperlukan selama proses pendaftaran dan seleksi, atau dapat terjadi karena faktor jarak dan kurangnya informasi.

2) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural terjadi ketika struktur atau komposisi ekonomi mengalami masalah. Perubahan struktur seperti ini memerlukan perubahan dalam keahlian tenaga kerja yang diperlukan, karena pencari kerja tidak dapat menyesuaikan diri dengan keahlian baru. Contoh: Jika suatu daerah yang sebelumnya agraris (pertanian) berubah menjadi industri, tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian akan menganggur.

3) Pengangguran Konjungtural

Pengangguran konjungtural adalah hasil dari pengangguran dalam permintaan agregat dan terjadi karena kelebihan pengangguran secara alamiah. Sebagai contoh, saat suatu perusahaan berkembang, mereka membutuhkan tenaga kerja baru untuk memperluas bisnis mereka. Sebaliknya, pemecatan atau PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) akan terjadi jika usahanya terus mengalami kerugian.

4. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

a. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

1) Zakat

²⁰ Sukirno, 8–9.

Zakat merupakan bagian dari rukun islam dan merupakan salah satu penyangga kesempurnaan islam. Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi aghniya' (hartawan) dengan kekayaannya yang memenuhi batas minimal (*nishab*) dan telah mencapai masa kepemilikan (*haul*) selama satu tahun.²¹

Dalam istilah bahasa, zakat berasal dari kata dasar *zaka*, yang berarti suci, bersih, berkembang, dan terpuji. Dalam fiqih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang memenuhi syarat untuk menerimannya.²²

Menurut etimologi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Selain itu, menurut istilah fiqih, zakat adalah shadaqoh yang sifatnya wajib, berdasarkan ketentuan *nishab* dan *haul*, serta diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya, yaitu 8 ashnaf.²³

Zakat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Zakat Fitrah dan Zakat Maal (harta atau kekayaan).

- a) Zakat Fitrah atau zakat jiwa (*zakat al-nafs*), merupakan kewajiban berzakat bagi setiap umat islam baik orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, serta dibarengi dengan ibadah puasa ramadhan.
- b) Zakat Maal atau zakat harta, merupakan zakat yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim yang mempunyai harta

²¹ Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 259.

²² Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), 293.

²³ M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), 475.

melebihi *nishab* (batas minimal) dan telah mencapai *haul* (masa kepemilikan) selama satu tahun.²⁴

2) **Infak**

Secara bahasa kata infak berasal dari bahasa Arab "*anfaqa*", yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Menurut istilah syari'at, Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta, pendapatan, atau penghasilan untuk tujuan yang diperintahkan agama Islam. Dalam infak dan sedekah tidak ada nishab seperti zakat. Infak dapat dilakukan oleh siapa saja, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.²⁵

Infak juga berarti mendermakan harta yang diberikan Allah Swt. atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain dengan harapan mendapatkan ridha Allah Swt. Oleh karena itu, infak adalah cara menasarufkan harta yang sesuai dengan aturan syariat.²⁶ Selain itu, infak juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan untuk tambahan diluar kewajiban zakat, yang bersifat sukarela dan diambilkan dari harta atau kekayaan seseorang untuk kepentingan umum atau membantu yang lemah.

Infak dapat berarti mendermakan rezeki (karunia Allah Swt.) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain dengan tulus dan hanya karena Allah Swt. semata. Hal ini dapat berarti pengeluaran derma setiap kali seorang muslim menerima rezeki (karunia) dari Allah dalam jumlah yang dia inginkan.²⁷

Perbedaan infak dengan zakat dapat dilihat dari waktu pengeluarannya, dalam zakat terdapat nisab dan haul sedangkan

²⁴ Mursyidi Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 78.

²⁵ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 12.

²⁶ Achmad Arief Budiman, *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf* (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012), 33.

²⁷ H. Cholid Fadlullah, *Mengenal Hukum ZIS dan Pengamalannya di DKI Jakarta* (Jakarta: Bazis DKI Jakarta, 1993), 5-7.

infak tidak ada, mereka yang berpenghasilan tinggi maupun rendah bisa berinfaq kapan saja. Zakat diperuntukkan untuk delapan ashnaf, sedangkan infak dapat diberikan kepada siapa saja, misalnya untuk keluarga, anak yatim, dan lain-lain. Infak tidak ditentukan jenisnya, jumlah dan kadarnya, serta waktu penyerahannya.²⁸

3) Sedekah

Sedekah berasal dari istilah bahasa arab yaitu *shadaqa*. Di dalam Al-Munjid, istilah "*shadaqah*" diartikan sebagai niat untuk mendapatkan pahala dari Allah Swt., bukan sebagai penghormatan. Secara umum, sedekah adalah pemberian seorang muslim secara sukarela sebagai kebaikan dengan harapan mendapatkan ridho Allah Swt., tanpa dibatasi oleh waktu atau jumlah (haul dan nisab).²⁹

Selain itu, memberi sesuatu kepada orang lain juga merupakan bagian dari sedekah. Sedekah berasal dari kata "*shadaqah*", yang berarti "benar", artinya sedekah adalah wujud dari ketaqwaan seseorang. Orang yang bersedekah adalah orang yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang bertaqwa melalui perbuatan baik kepada sesamanya, baik melalui amal atau yang lainnya.

Perbedaan infak dan sedekah terletak pada bendanya. Kalau infak berkaitan dengan amal yang bersifat material, sedangkan sedekah merupakan amal baik yang wujudnya dapat berupa material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian uang, benda, tenaga atau jasa, menahan diri tidak

²⁸ Makhalul Ilmi, *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2002), 69.

²⁹ M. Irfan El-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah* (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009), 14.

bermaksiat, mengucapkan takbir, tahmid bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.³⁰

Sedekah dan infak pada dasarnya sama, tetapi sedekah memiliki pengertian yang lebih luas. Sedekah dapat berupa non-material seperti bacaan tahmid, takbir, tahlil, istighfar, maupun bacaan-bacaan kalimah *thayyibah* lainnya, kemudian bantuan tenaga atau jasa, serta menahan diri untuk tidak berbuat jahat. Sedekah juga dapat berupa pemberian material seperti benda atau uang. Adapun infak, tidaklah demikian. Hal lain yang membedakan keduanya adalah infak dikeluarkan pada saat seseorang menerima rezeki, sedangkan sedekah lebih luas dan lebih umum lagi. Dalam sedekah tidak ditentukan jenisnya, jumlahnya, waktu penyerahan, serta peruntukannya.³¹

b. Dasar Hukum Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

1) Al-Qur'an

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah: 103)

2) Hadis

مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ وَلَا يَصْغُدَّ لِلَّهِ إِلَّا
الطَّيِّبَ فَإِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُهَا بِيَمِينِهِ ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرِي أَحَدَكُمْ
فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ

³⁰ Budiman, *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf*, 35.

³¹ Fadlullah, *Mengenal Hukum ZIS dan Pengamalannya di DKI Jakarta*, 7.

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*”(H.R. Ahmad)³²

c. **Bentuk-Bentuk Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)**

Dalam kasus manajemen ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) yang semakin maju di era modern seperti sekarang ini, bentuk-bentuk sedekah semakin bervariasi. ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) disalurkan dalam bentuk bantuan-bantuan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sebagai bentuk upaya mencapai pemerataan kesejahteraan. Bentuk-bentuk ZIS tersebut, yakni:

1) **ZIS Konsumtif**

ZIS Konsumtif merupakan zakat yang diberikan guna keperluan konsumsi sehari-hari seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak. ZIS Konsumtif diklasifikasikan lagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a) Konsumtif Tradisional, yaitu ZIS yang diberikan langsung kepada orang yang berhak menerima atau mustahik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Program ini berlaku jangka pendek untuk mengatasi masalah umat dalam sekejap saja.
- b) Konsumtif Kreatif, yaitu dana ZIS yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk bantuan untuk mengatasi masalah sosial ekonominya. Program ini berlaku jangka panjang seperti pemberian bantuan sekolah seperti beasiswa,

³² Yusuf Qardhawi, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 177.

bantuan sarana peribadatan, bantuan alat mata pencaharian mustahik, bantuan fasilitas kesehatan dan lain-lain.

2) ZIS Produktif

ZIS Produktif adalah pemberian dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik dan dapat dikembangkan atau dimanfaatkan secara berkepanjangan. Seperti pemberian modal usaha, dengan begitu dapat membantu kehidupan sosial mustahik secara terus-menerus. Terdapat dua bentuk dari ZIS Produktif ini, yaitu:

- a) Produktif Konvensional, yaitu ZIS yang disalurkan dalam bentuk pemberian alat atau barang produktif, sehingga mustahik dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.
- b) Produktif Kreatif, dimana dana ZIS diberikan dalam bentuk modal bergulir, baik modal usaha sebagai upaya pengembangan usaha kecil maupun untuk modal proyek sosial.³³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan juga perbedaan pada penelitian ini. Berikut peneliti akan merangkum dalam bentuk tabel beberapa penelitian tersebut.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2019. (Rezki Suci Andani, 2020)	Variabel moderasi: Zakat. Lokasi penelitian.	Variabel terikat: Kemiskinan. Variabel bebas: Inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Periode data	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan

³³ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah Ibnu 'Asyur* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 34–35.

			penelitian.	signifikan terhadap kemiskinan di pulau Jawa. Zakat mampu memoderasi inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di pulau Jawa. ³⁴
2.	<p>Pengaruh Dana Zakat dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia dan Bangladesh.</p> <p>(Musalim Ridlo, 2021)</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Variabel bebas: Kemiskinan.</p>	<p>Variabel bebas: Dana zakat, pajak dan indeks pembangunan manusia.</p> <p>Tidak adanya variabel moderasi.</p> <p>Lokasi penelitian dan periode data penelitian.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Bangladesh, pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Bangladesh, kemiskinan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan negatif tidak signifikan terhadap</p>

³⁴ Rezki Suci Andani, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2019" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2020), 52.

				pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. ³⁵
3.	<p>Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi.</p> <p>(Nu'man Nur Andriani, 2021)</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan Ekonomi.</p> <p>Variabel bebas: Kemiskinan.</p>	<p>Variabel bebas: Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia.</p> <p>Lokasi penelitian dan periode data penelitian.</p>	<p>Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.³⁶</p>
4.	<p>Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.</p> <p>(Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Iriani, 2022)</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Variabel bebas: Kemiskinan dan pengangguran.</p>	<p>Variabel moderasi: Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)</p> <p>Lokasi penelitian dan periode data penelitian.</p>	<p>Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.</p>

³⁵ Musalim Ridlo, "Pengaruh Dana Zakat Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Dan Bangladesh" (Tesis, Salatiga, IAIN Salatiga, 2021), 70–71.

³⁶ Nu'man Nur Andriani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 86.

				Kemiskinan dan pengangguran secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. ³⁷
5.	<p>Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021.</p> <p>(Anis Wahdati, 2022)</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Variabel bebas: Pengangguran.</p>	<p>Variabel terikat: Tingkat kemiskinan.</p> <p>Variabel bebas: Zakat, infak dan sedekah, indeks pembangunan manusia dan inflasi.</p> <p>Lokasi penelitian dan periode data penelitian.</p>	<p>Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel Zakat Infak dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi</p>

³⁷ Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Iriani, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali," *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (1 Juni 2022): 65, <https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>.

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Indonesia. Variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Indonesia. ³⁸
6.	<p>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat Infaq Shadaqoh sebagai variabel moderating di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021.</p> <p>(Siti Fatimah, 2023)</p>	<p>Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi.</p> <p>Variabel bebas: Pengangguran.</p> <p>Variabel moderasi: Zakat Infaq Shadaqoh.</p>	<p>Variabel bebas: Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.</p> <p>Lokasi penelitian dan periode data penelitian.</p>	<p>Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan ZIS mampu memoderasi pengaruh</p>

³⁸ Anis Wahdati, "Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021" (Tesis, Pekalongan, UIN KH Abdurrahman Wahid, 2022), 180-84.

				Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan ekonomi, dan ZIS tidak mampu memoderasi hubungan pengangguran dan tingkat partisipasi Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. ³⁹
7.	<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020.</p> <p>(Annisa Adrian dan Mohammad Lutfi, 2023)</p>	Variabel bebas: Tingkat pengangguran.	<p>Variabel terikat: Tingkat kemiskinan.</p> <p>Variabel bebas: Pertumbuhan ekonomi, distribusi dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan indeks pembangunan manusia.</p> <p>Lokasi penelitian dan periode data penelitian.</p>	<p>Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan distribusi dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan provinsi Sumatera Barat. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi</p>

³⁹ Siti Fatimah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat Infaq Shadaqoh sebagai variabel moderating di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021” (Skripsi, Salatiga, UIN Salatiga, 2023), 51.

				Sumatera Barat. ⁴⁰
8.	Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020. (Mohammad Lutfi dan Mallika Nurwin Fitria, 2023)	Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan	Variabel bebas: Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Lokasi penelitian dan periode data penelitian.	ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁴¹
9.	Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018-2022).	Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan kemiskinan.	Variabel bebas: Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Lokasi	Zakat Infak dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan

⁴⁰ Annisa Adrian dan Mohammad Lutfi, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020," *Syar'ie* 6, no. 2 (2 Agustus 2023): 166–67, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.

⁴¹ Mohammad Lutfi dan Mallika Nurwin Fitria, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020," *Syar'ie* 6, no. 1 (1 Februari 2023): 77–80, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.

	(Rindy Febriani, 2023)		penelitian dan periode data penelitian.	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. ⁴²
10.	Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, dan Pembiayaan Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. (Muhammad Suib Hidayatullah, Norma Rosyidah dan Saifuddin, 2023)	Variabel terikat: Pertumbuhan ekonomi. Variabel bebas: Pengangguran dan kemiskinan.	Variabel bebas: Inflasi dan pembiayaan perbankan. Lokasi penelitian dan periode data penelitian.	Inflasi, pengangguran dan pembiayaan perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. ⁴³

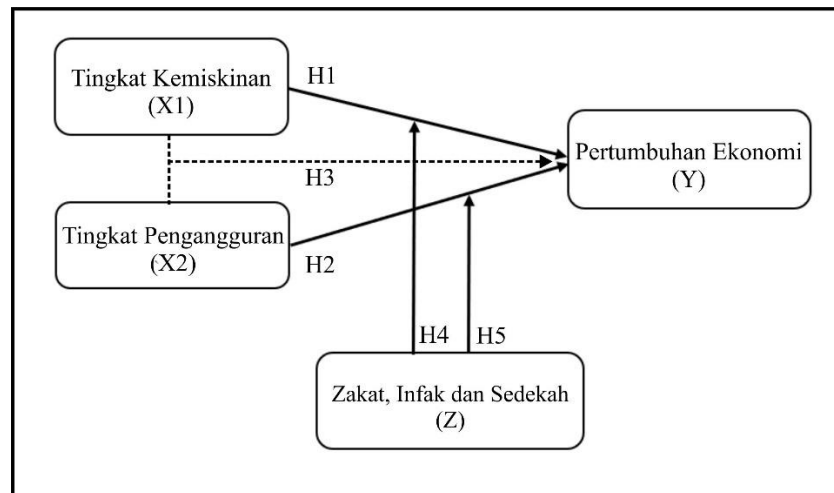
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah cara berpikir tentang hubungan antara variabel yang akan diselidiki. Ini juga menjelaskan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan, jumlah hipotesis, dan metode analisis data yang digunakan.⁴⁴ Berikut ini adalah kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini:

⁴² Rindy Febriani, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018 – 2022)" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2023), 101–2.

⁴³ Muhammad Suib Hidayatullah, Norma Rosyidah, dan Saifuddin Saifuddin, "Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *International Conference on Islamic Economic (ICIE) 2*, no. 2 (9 Januari 2024): 131–32, <https://doi.org/10.58223/icie.v2i2.276>.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 42.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

Keterangan:

- H1: Tingkat Kemiskinan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H2: Tingkat Pengangguran (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H3: Tingkat Kemiskinan (X1) dan Tingkat Pengangguran (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H4: Zakat, Infak dan Sedekah (Z) dapat memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- H5: Zakat, Infak dan Sedekah (Z) dapat memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Mengapa disebut jawaban sementara, karena dalam hipotesis jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵ Oleh karena itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

⁴⁵ Sugiyono, 110.

masalah penelitian, bukan jawaban empirik. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Keynes, bukan tingkat produksi yang rendah, tetapi tingkat konsumsi yang rendah adalah penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi.⁴⁶ Ketika kemiskinan terus meluas maka tingkat konsumsi masyarakat akan semakin rendah dan hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro, faktor kemiskinan dapat memengaruhi pencapaian laju pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan yang meluas dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan per kapita, karena kaum miskin tidak memiliki akses terhadap pinjaman kredit, tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, atau memiliki peluang investasi fisik dan moneter.⁴⁷

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nu'man Nur Andriani tahun 2021 yang mendapatkan hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi.⁴⁸ Penelitian Anis Wahdati tahun 2022 memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.⁴⁹ Penelitian Rindy Febriani tahun 2023 memperoleh hasil bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung.⁵⁰ Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁶ Keynes, *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*, 137.

⁴⁷ Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, 119–20.

⁴⁸ Andriani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi," 86.

⁴⁹ Wahdati, "Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021," 182–84.

⁵⁰ Febriani, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018 – 2022)," 101–2.

H₀: Tingkat Kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₁: Tingkat Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Keynes berpendapat bahwa permintaan agregat yang rendah adalah sumber masalah pengangguran. Karena itu, penurunan pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh produksi yang rendah, tetapi oleh konsumsi yang rendah. Masalah ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Jika jumlah tenaga kerja meningkat, upah akan turun. Hal ini lebih merugikan daripada menguntungkan karena penurunan upah berarti penurunan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Pada akhirnya, produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat mempekerjakan lebih banyak karyawan.⁵¹

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Iriani tahun 2022 yang memperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.⁵² Penelitian Anis Wahdati tahun 2022 memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵³ Penelitian Mohammad Lutfi dan Mallika Nurwin Fitria tahun 2023 memperoleh hasil bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.⁵⁴ Berdasarkan pada teori dan

⁵¹ Keynes, *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*, 137.

⁵² Fajri dan Iriani, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali," 65.

⁵³ Wahdati, "Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021," 180–81.

⁵⁴ Lutfi dan Fitria, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020," 77–78.

hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tingkat Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₂: Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut penelitian Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Iriani tahun 2022 memperoleh hasil bahwa kemiskinan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali.⁵⁵ Penelitian Rindy Febriani, Mohammad Lutfi dan Mallika Nurwin Fitria tahun 2023 memperoleh hasil bahwa kemiskinan dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung⁵⁶ dan Sumatera Barat.⁵⁷ Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₃: Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut penelitian Rezki Suci Andani tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-

⁵⁵ Fajri dan Iriani, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali,” 65.

⁵⁶ Febriani, “Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018 – 2022),” 101–2.

⁵⁷ Lutfi dan Fitria, “Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020,” 77–80.

2019”, memperoleh hasil bahwa zakat dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.⁵⁸ Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak dapat memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₄: Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dapat memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut penelitian Arina Amalia Nafisa tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan dengan Distribusi Zakat sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019)”, memperoleh hasil bahwa zakat dapat memoderasi hubungan antara pengangguran terhadap kemiskinan.⁵⁹ Sedangkan penelitian Siti Fatimah memperoleh hasil bahwa ZIS tidak dapat memoderasi hubungan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁰ Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak dapat memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H₅: Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dapat memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

⁵⁸ Andani, “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2019,” 52.

⁵⁹ Arina Amalia Nafisa, “Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan dengan Distribusi Zakat sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019)” (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2021), 89.

⁶⁰ Fatimah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat Infaq Shadaqoh sebagai variabel moderating di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021,” 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang pada dasarnya memakai pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berdasarkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman Peneliti berdasarkan pengalaman yang dimiliki, setelah itu dikembangkan menjadi beberapa permasalahan yang diajukan agar memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris di lapangan.¹

Tujuan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, menemukan fakta, menaksir, menunjukkan hubungan antar variabel, dan meramalkan hasil. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus dirancang sematang mungkin, terstruktur, baku, dan formal. Desain penelitian harus bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.²

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Tingkat Kemiskinan) dan X_2 (Tingkat Pengangguran) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel Z (Zakat, Infak dan Sedekah) sebagai variabel moderasi. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. kemudian alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dengan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai Variabel Moderating.

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 99.

² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada data persentase penduduk miskin dan data persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) provinsi di pulau Jawa yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Pusat yang dapat diakses dari situs resmi www.bps.go.id. Sedangkan periode data penelitian yang diteliti adalah tahun 2016-2023. Serta data pengumpulan ZIS dan DSKL Provinsi tahun 2016-2023 yang dipublikasikan oleh Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi melalui situs resmi diy.baznas.go.id, baznasbanten.or.id, baznasjabar.org, baznasbazisdki.id, baznasjateng.id dan jatim.baznas.go.id.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi yang ada di pulau Jawa yang berjumlah 6 provinsi yaitu provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti memakai sampel karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Oleh karena itu sampel yang diambil haruslah mewakili atau *Representatif* dari populasi tersebut. Kesimpulan dari sampel tersebut akan dijadikan kesimpulan untuk populasi.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 80.

⁴ *Ibid.*, 81.

Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵

Teknik *Nonprobability sampling* yang terpilih adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan). *Purposive sampling* (sampling pertimbangan) merupakan teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan. Alasan memakai teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk dipakai dalam penelitian kuantitatif atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan generalisasi.⁶ Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Provinsi yang digunakan adalah provinsi yang ada di pulau Jawa. Pulau Jawa dipilih karena merupakan pulau yang memiliki kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Provinsi yang mempublikasikan data tahunan pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin dan persentase tingkat pengangguran terbuka selama periode 2016-2023 di website BPS.
- c. Provinsi yang mempublikasikan data tahunan pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) selama periode 2016-2023 di website Baznas Provinsi.

Berdasarkan kriteria sampel, diperoleh 4 provinsi yaitu provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah tidak memenuhi kriteria karena data tahunan pengumpulan ZIS dan DSKL tidak dipublikasikan selama periode 2016-2023.

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 87.

⁶ *Ibid.*, 88.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.⁷ Menurut Bungin, variabel penelitian didefinisikan sebagai fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya.⁸ Variabel yang digunakan pada penelitian ini digolongkan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Variabel Bebas (X) atau disebut variabel prediktor, adalah variabel yang bisa mempengaruhi perubahan pada variabel terikat dan memiliki hubungan yang positif dan negatif.⁹ Variabel bebas pada penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2).
- b. Variabel Terikat (Y) atau disebut variabel *criteria*, variabel inilah yang menjadi perhatian utama dan sekaligus menjadi sasaran utama pada sebuah penelitian.¹⁰ Variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.
- c. Variabel Moderasi (Z) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).¹¹ Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami makna masing-masing variabel penelitian sebelum melakukan analisis, serta instrumen dan sumber pengukuran berasal dari mana.¹² Definisi operasional yang dipakai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 60.

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), 59.

⁹ Puguh Suharso, *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 38.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 61.

¹² Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 77.

untuk menganalisis variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan seri 2010 provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta periode 2016-2023 (dalam satuan persen). Data berasal dari publikasi BPS pusat.

Rumus perhitungan:

$$r(t - 1) = \frac{PDRB_t - PDRB(t - 1)}{PDRB(t - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

$r(t - 1)$ = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun yang dihitung

$PDRB(t - 1)$ = Produk Domestik Regional Bruto tahun sebelumnya

b. Tingkat Kemiskinan

Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data persentase penduduk miskin provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta periode 2016-2023 (dalam satuan persen). Data berasal dari publikasi BPS pusat.

Rumus perhitungan:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Keterangan:

$\alpha = 0$

z = garis kemiskinan.

y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan ($i=1, 2, 3, \dots, q$), $y_i < z$

q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

c. Tingkat Pengangguran

Data tingkat pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tingkat Pengangguran Terbuka provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta periode 2016-2023 (dalam satuan persen). Data berasal dari publikasi BPS pusat.

Rumus perhitungan:

$$TPT = \text{Jumlah Pengangguran} \times 100\% / \text{Jumlah Angkatan Kerja}$$

d. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Data Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pengumpulan ZIS dan DSKL provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta tahun 2016-2023 (dalam satuan miliar rupiah). Data diambil dari publikasi Baznas Provinsi.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari catatan, buku, dan majalah. Data dapat berupa publikasi laporan keuangan perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.¹³ Kemudian jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*. Pada

¹³ Ibid., 89.

data *time series* dipakai untuk mengetahui perubahan waktu selama 8 tahun yaitu periode 2016-2023 dan data *cross section* digunakan untuk melihat perbedaan dari variabel antar provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta. Sehingga didapat hasil observasi sebanyak 32 data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data dari masing-masing provinsi tersebut yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi dengan kurun waktu 8 tahun yaitu dari periode 2016-2023.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan data tertulis yang berisi penjelasan dan keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan relevan dengan masalah yang diteliti. Pengolahan data adalah sebuah proses mendapatkan kumpulan ringkasan data dengan menggunakan teknik atau rumus tertentu.¹⁴ Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan dan dipakai adalah data persentase penduduk miskin, data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan data pengumpulan ZIS dan DSKL provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengolah data yang sudah tersedia dengan statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian.¹⁵ Penelitian ini memakai teknik analisis linier berganda yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dan teknik analisis regresi moderasi yang bertujuan untuk menguji variabel moderasi apakah memperkuat atau memperlemah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

¹⁵ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 121.

hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Sedangkan jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*. Model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan ZIS sebagai variabel moderasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + e$$

Keterangan:

- Y** : PDRB
 β_0 : Konstanta/*Intercept*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Parsial
X₁ : Kemiskinan
X₂ : Pengangguran
Z : ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah)
e : Error

Agar dapat mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan Uji t dan Uji F dengan tingkat signifikan 5%. Alat analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan model. Oleh karena itu, model ini dikatakan sebagai model yang paling sederhana. Pada pendekatan ini tidak melihat dimensi individu ataupun waktu, sehingga dalam berbagai waktu

diasumsikan perilaku data adalah sama. Estimasi model data panel ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).¹⁶

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Untuk melihat adanya perbedaan intersep tersebut digunakan variabel *dummy* dalam mengestimasi data panel. Pengertian *Fixed Effect* ini didasari oleh adanya perbedaan intersep antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Metode teknik variabel *dummy* yang menjelaskan perbedaan intersep disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).¹⁷

c. *Random Effect Model (REM)*

Adanya variabel *dummy* pada *Fixed Effect Model* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya. Akan tetapi konsekuensinya adalah derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berkurang dan pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah tersebut bisa diatasi menggunakan variabel gangguan (*error terms*) atau biasa dikenal sebagai *Random Effect Model*. Model ini mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode yang tepat dipakai untuk mengestimasi *Random Effect Model* adalah *Generalized Least Squares* (GLS).¹⁸

2. Penentu Model Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

¹⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 121.

¹⁷ Basuki dan Prawoto, 122.

¹⁸ Basuki dan Prawoto, 123.

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dipakai dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Memilih model *Common Effect Model* atau *pooled OLS* jika nilai probabilitas F-statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

H_1 : Memilih model *Fixed Effect Model*, jika nilai probabilitas F-statistiknya signifikan pada α 5%.

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F-hitung lebih besar ($>$) dari tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil ($<$) dari F-tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.¹⁹

b. Uji Hausman

Uji Hausman bisa dilakukan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat dipakai. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : Memilih model *Random Effect*, jika nilai Chi-squarenya tidak signifikan pada α 5%.

H_1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squarenya signifikan pada α 5%.

Statistik pada Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak n , dimana n adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik

¹⁹ Basuki dan Prawoto, 125.

Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Random Effect*.²⁰

c. Uji LM (*Langrange Multiplier*)

Langrange Multiplier (uji LM) dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Uji ini dipakai untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Metode *Breusch-Pagan* untuk uji signifikansi model *Random Effect* dilakukan ketika dalam pengujian uji *Chow* yang terpilih adalah model *Common Effect*.²¹ Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *Random Effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *Common Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan oleh distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini bisa terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata.

Menurut Ghozali, apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Tetapi apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil

²⁰ Basuki dan Prawoto, 126.

²¹ Basuki dan Prawoto, 127.

dari α 0,05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.²²

b. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), akan tetapi regresi yang baik adalah regresi yang tidak adanya korelasi antar variabel bebas, karena jika variabel bebas berkorelasi di antara variabel bebas lainnya maka variabel tersebut tidak *ortogonal*. *Ortogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Variabel bebas disebut mengalami *multikolinieritas* apabila nilai P value $> 0,8$.²³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji pada regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya adalah tetap atau sama, maka kejadian tersebut dinamakan *homokedastisitas*. *Homokedastisitas* adalah kejadian yang baik karena terjadi persamaan *variance*.²⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Park* untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas*. Uji *Park* pada dasarnya meregresikan *residual* yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model²⁵, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika t-statistik $>$ t-tabel atau nilai probabilitas $<$ 0,05. Maka terjadi *heteroskedastisitas*.

²² Fikri Choirunnisa, *Ekonometrika Teapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 52–53.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2009), 103.

²⁴ Ghozali, 104.

²⁵ Ghozali, 104.

- 2) Jika t -statistik $< t$ -tabel atau nilai probabilitasnya $> 0,05$.
Maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu.²⁶ Terdapat banyak metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi masalah *autokorelasi*. Salah satu uji *autokorelasi* yang sering digunakan pada ekonometrika adalah metode yang dibuat oleh *Durbin-Watson*. *Durbin-Watson* sudah berhasil mengembangkan uji statistik berdasarkan pada persamaan yang disebut uji statistik d . *Durbin-Watson* sukses menurunkan nilai kritis batas bawah (dL) dan batas atas (dU) sehingga jika nilai d hitung terletak diluar nilai kritis ini, maka ada tidaknya *autokorelasi* baik positif atau negatif dapat diketahui. Penentuan ada atau tidaknya *autokorelasi* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²⁷

Tabel 3.2: Uji Statistik *Durbin-Watson* d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Terjadi <i>autokorelasi</i> positif
$dL < d < dU$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$dU < d < 4-dU$	Tidak terjadi <i>autokorelasi</i>
$4-dU < d < 4-dL$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4-dL < d < 4$	Terjadi <i>autokorelasi</i> negatif

4. Uji Statistik

Uji statistik yang dipakai pada penelitian ini adalah Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).

²⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 137.

²⁷ *Ibid.*, 141–142.

a. Uji F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran (X_1) dan Tingkat Kemiskinan (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Uji F dipakai untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance* sebesar 5 persen.²⁸ Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka hipotesis ditolak yang artinya seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 0,05.
- 2) Apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara riil.²⁹

Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat hipotesis yaitu:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas Tingkat Pengangguran dan

²⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, I, II (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 104.

²⁹ Ibid.

Tingkat Kemiskinan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi.

- 2) $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan masing-masing variabel bebas Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas F-hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Apabila probabilitas F-hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

c. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

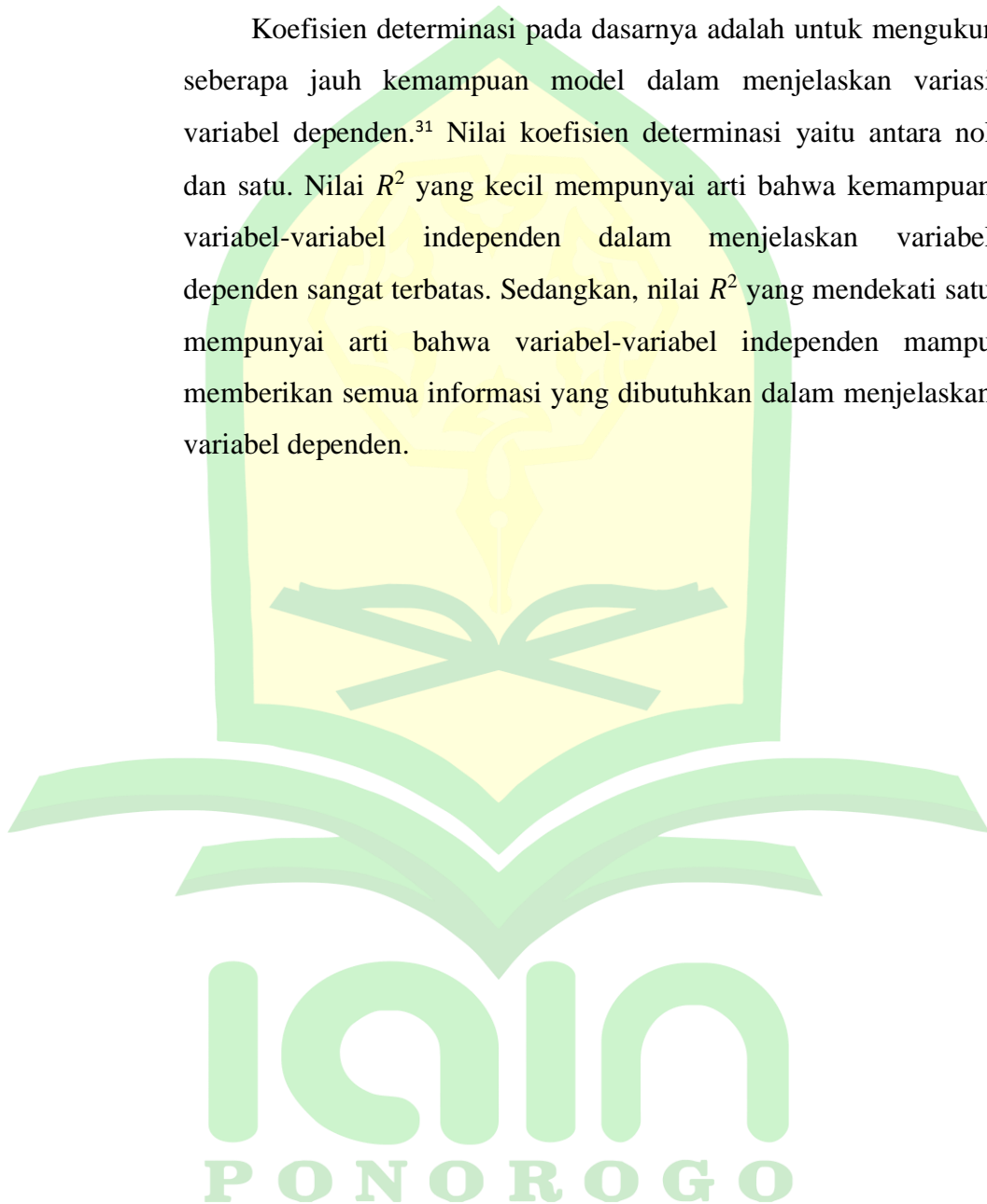
Moderated Regression Analysis (MRA) dipakai untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini terdiri dari tiga model, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.³⁰

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.³¹ Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai R^2 yang mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen.



³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

³¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* memakai periode waktu tahun 2016-2023 dan data *cross section* dari 4 Provinsi di pulau Jawa. Provinsi tersebut adalah Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta. Sedangkan variabel yang digunakan adalah variabel independen yang terdiri dari persentase penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka provinsi. Variabel dependen adalah laju pertumbuhan ekonomi provinsi, sedangkan variabel moderasi adalah data pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) provinsi. Alat bantu yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah Eviews 13. Pada penelitian ini memakai analisis secara ekonometrik.

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari sebuah sampel. Statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.¹ Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 4.1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Laju PDRB (Y)	Kemiskinan (X1)	Pengangguran (X2)	ZIS (Z)
<i>Mean</i>	4.308750	7.444063	7.131250	57.29125
<i>Median</i>	5.255000	6.725000	7.780000	24.37500
<i>Maximum</i>	6.590000	13.10000	10.95000	247.9400
<i>Minimum</i>	-3.390000	3.420000	2.720000	0.870000
<i>Std. Dev.</i>	2.783524	3.044159	2.358676	73.87735
<i>Observations</i>	32	32	32	32

¹ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 23.

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 data serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Persentase laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta pada periode 2016-2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) laju pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 4.308750 atau 4,31% dan nilai standar deviasi sebesar 2.783524 atau 2,78%. Sedangkan persentase laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 6.590000 atau 6,59%, nilai tersebut terjadi pada Provinsi Yogyakarta tahun 2019 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -3.390000 atau -3,39%, nilai tersebut terjadi di Provinsi Banten tahun 2020.

2. Kemiskinan

Persentase kemiskinan di provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta pada periode 2016-2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kemiskinan adalah sebesar 7.444063 atau 7,44% dan nilai standar deviasi sebesar 3.044159 atau 3,04%. Sedangkan persentase kemiskinan dengan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 13.10000 atau 13,10% dari jumlah penduduk, nilai tersebut terjadi pada Provinsi Yogyakarta tahun 2016 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.420000 atau 3,42% dari jumlah penduduk, nilai tersebut terjadi di Provinsi Jakarta tahun 2019.

3. Pengangguran

Persentase tingkat pengangguran di provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta pada periode 2016-2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tingkat pengangguran adalah sebesar 7.131250 atau 7,13% dan nilai standar deviasi sebesar 2.358676 atau 2,36%. Sedangkan persentase tingkat pengangguran dengan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 10.95000 atau 10,95% dari jumlah penduduk, nilai tersebut terjadi pada Provinsi Jakarta tahun 2020 dan

nilai terendah (*minimum*) sebesar 2.720000 atau 2,72%, nilai tersebut terjadi di Provinsi Yogyakarta tahun 2016.

4. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)

Data pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di provinsi Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta pada periode 2016-2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) adalah sebesar 57.29125 atau 57,29 milyar rupiah dan nilai standar deviasi sebesar 73.87735 atau 73,88 milyar rupiah. Sedangkan data pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dengan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 247.9400 atau 247,94 milyar rupiah, nilai tersebut terjadi pada Provinsi Jakarta tahun 2023 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.870000 atau 0,87 milyar rupiah, nilai tersebut terjadi di Provinsi Yogyakarta tahun 2016.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini merupakan hasil regresi dengan menggunakan ketiga model estimasi data panel tersebut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Regresi Data Panel Dengan Tiga Model

Variabel		Metode Estimasi		
		CEM	FEM	REM
C	<i>Coefficient</i>	18.88866	26.08674	18.88866
	<i>Std. Error</i>	3.594395	4.199084	2.929397
	<i>t-statistic</i>	5.255033	6.212485	6.447969
	<i>Prob.</i>	0.0000	0.0000	0.0000
Kemiskinan (X1)	<i>Coefficient</i>	-0.816758	-1.258859	-0.816758
	<i>Std. Error</i>	0.240066	0.621204	0.195652
	<i>t-statistic</i>	-3.402218	-2.026483	-4.174550

	<i>Prob.</i>	0.0020	0.0535	0.0003
Pengangguran (X2)	<i>Coefficient</i>	-1.080264	-1.745539	-1.080264
	<i>Std. Error</i>	0.248206	0.350744	0.202285
	<i>t-statistic</i>	-4.352296	-4.976669	-5.340304
	<i>Prob.</i>	0.0002	0.0000	0.0000
ZIS (Z)	<i>Coefficient</i>	-0.013899	0.000714	-0.013899
	<i>Std. Error</i>	0.007616	0.010583	0.006207
	<i>t-statistic</i>	-1.824881	0.067471	-2.239144
	<i>Prob.</i>	0.0787	0.9467	0.0333
<i>R-squared</i>		0.406982	0.648314	0.406982
<i>Adjusted R-squared</i>		0.343445	0.563910	0.343445
<i>F-statistic</i>		6.405378	7.681037	6.405378
<i>Prob (F-statistic)</i>		0.001925	0.000095	0.001925
<i>Durbin-Watson stat</i>		1.878433	2.260142	1.878433

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

2. Penentu Model Estimasi

Terdapat tiga jenis pengujian yang perlu dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel. Ketiga jenis pengujian tersebut adalah uji Chow, uji Hausman dan uji *Langrange Multiplier*. Pengujian ini dilakukan setelah mengetahui hasil pengujian regresi data panel dari masing-masing model. Berikut ini tahapan ujinya:

a. Uji Chow

Uji pertama yang dilakukan adalah uji *Chow*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut ini adalah hasil uji *Chow*:

Tabel 4.3: Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5.718461	(3.25)	0.0040
<i>Cross-section Chi-square</i>	16.719569	3	0.0008

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil uji *Chow* dengan *Redundant Fixed Effect Tests* menggunakan Eviews 13 diperoleh nilai probabilitas *cross section Chi-square* sebesar 0.0008 atau lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0008 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya akan dilakukan uji untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam menentukan model yang tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* maka perlu dilakukan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji kedua yang perlu dilakukan adalah uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk menentukan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah hasil uji Hausman:

Tabel 4.4: Hasil Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	17.155382	3	0.0007

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

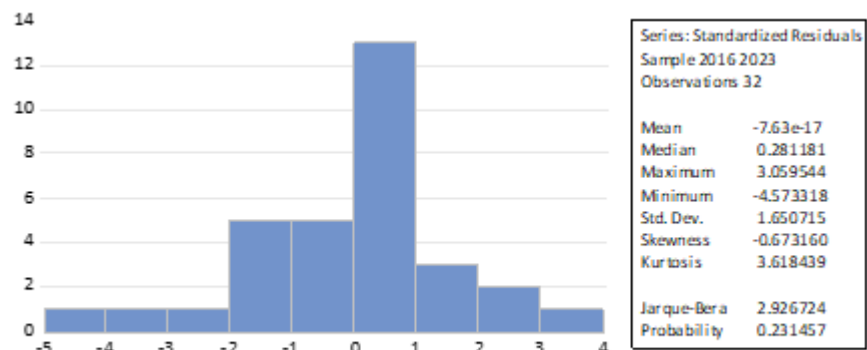
Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji Hausman menggunakan Eviews 13 diperoleh nilai probabilitas (*Prob.*) *cross section random* sebesar 0.0007 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0007 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga estimasi model data panel yang tepat adalah *Fixed Effect Model* daripada *Random Effect Model*. Untuk selanjutnya tidak perlu dilakukan uji LM (*Langrange Multiplier*) karena sudah pasti *Fixed Effect Model* yang terbaik untuk menjawab tujuan penelitian. Namun jika pada uji Hausman yang terpilih adalah *Random Effect*

Model, maka perlu melanjutkan pengujian uji LM (*Langrange Multiplier*).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Pada uji normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas atau nilai *Jarque Bera* (JB). Analisisnya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan Eviews 13:



Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.231457 atau sudah lebih dari signifikansi 0,05 ($0,231457 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* digunakan untuk melihat pada model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah *multikolinieritas*, Jika nilai *P value* $> 0,8$ maka artinya ada

multikolinieritas antar variabel bebas. berikut merupakan hasil dari uji *multikolinearitas*:

Tabel 4.5: Hasil Uji *Multikolinieritas*

	Kemiskinan (X1)	Pengangguran (X2)
Kemiskinan (X1)	1.000000	-0.647206
Pengangguran (X2)	-0.647206	1.000000

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji *multikolinieritas*, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel Kemiskinan dan Pengangguran sebesar -0,647206. Melihat nilai *P value* antar variabel *dependen* adalah kurang dari 0,8 ($-0,647206 < 0,8$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *multikolinieritas* antar variabel *dependen*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual*. Uji *Heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *park*.

Hipotesis:

H_0 = Tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

H_1 = Terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Keputusan yang diambil adalah jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 (*alpha*), maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*alpha*), maka H_0 ditolak.

Tabel 4.6: Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.888661	2.833300	-1.372485	0.1878
Kemiskinan (X1)	0.293697	0.467079	0.628794	0.5378
Pengangguran (X2)	0.391839	0.255436	1.534001	0.1434

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji *heteroskedastisitas*, pada tabel diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05. Yaitu variabel Kemiskinan nilai *Prob.* 0,5378 > 0,05 dan variabel Pengangguran nilai *Prob.* 0,1434 > 0,05. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi, untuk mendeteksi masalah *autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Dengan aturan apabila $0 < d < dL$ artinya terjadi *autokorelasi* positif, $dL < d < dU$ artinya daerah keragu-raguan (tidak ada keputusan), $dU < d < 4-dU$ artinya tidak terjadi *autokorelasi* positif/negatif, $4-dU < d < 4-dL$ artinya daerah keragu-raguan (tidak ada keputusan), $4-dL < d < 4$ artinya terjadi *autokorelasi* negatif. Berikut merupakan hasil uji *autokorelasi*:

Tabel 4.7: Nilai *Durbin-Watson*

Durbin-Watson stat	2.260142
--------------------	----------

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* menunjukkan nilai 2.260142. Berdasarkan Tabel *Durbin-Watson (DW)* yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah data (n) sebanyak 32 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, maka didapatkan nilai dU sebesar 1.5736 dan nilai dL sebesar 1.3093. Sedangkan nilai 4-dU adalah 2.4264 dan nilai 4-dL adalah 2.6907. Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi DW berada diantara dU dan 4-dU atau $dU < d < 4-dU$ ($1.5736 < 2.2601 < 2.4264$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* positif maupun negatif.

4. Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman model pendekatan penelitian yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Maka selanjutnya dilakukan uji statistik dari model yang terpilih.

Tabel 4.8: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.08674	4.199084	6.212485	0.0000
X1	-1.258859	0.621204	-2.026483	0.0535
X2	-1.745539	0.350744	-4.976669	0.0000
Z	0.000714	0.010583	0.067471	0.9467
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.648314	Mean dependent var	4.308750	
Adjusted R-squared	0.563910	S.D. dependent var	2.783524	
S.E. of regression	1.838159	Akaike info criterion	4.246046	
Sum squared resid	84.47071	Schwarz criterion	4.566676	
Log likelihood	-60.93674	Hannan-Quinn criter.	4.352326	
F-statistic	7.681037	Durbin-Watson stat	2.260142	
Prob(F-statistic)	0.000095			

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan pada Tabel 4.8, hasil estimasi model penelitian tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 26,08674 + (-1,258859)X_1 + (-1,745539)X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi (persen)

β_0 : Konstanta/*Intercept*

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Parsial

- X_1 : Tingkat Kemiskinan (persen)
- X_2 : Tingkat Pengangguran (persen)
- e : Error

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan t-tabel dengan t-hitung. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pada uji t sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau apabila $t\text{-hitung} < \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ maka H_1 diterima. Maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Atau apabila $t\text{-hitung} > \text{tingkat signifikansi } (0,05)$ maka H_0 diterima. Maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dilakukan analisis uji t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-statistik variabel tingkat kemiskinan (X_1) adalah -2,026483 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0535 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel tingkat kemiskinan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

- 2) Pengaruh Tingkat Pengangguran (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-statistik variabel tingkat pengangguran (X_2) adalah -4.976669 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel tingkat pengangguran (X_2) berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sedangkan nilai koefisien tingkat pengangguran (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar -1,745539. Nilai koefisien yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,75% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

b. Uji F

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah kedua variabel bebas yaitu tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Apabila Probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik atau F-hitung sebesar 7,681037 dengan nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar $0,0095 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Pulau Jawa.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini nilainya tidak pernah menurun jika kita terus menambah variabel independen, artinya koefisien determinasi akan semakin besar jika kita terus menambah variabel independen dalam model. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu

menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka 0 maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *Adjusted R²* atau *Adjusted R-squared* menunjukkan angka 0,563910 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 56,39% sedangkan sisanya sebesar 43,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Kemudian sisanya 43,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan sebagai persamaan model regresi data panel pada variabel moderasi, dimana dalam persamaan regresinya mempunyai interaksi perkalian antara dua ataupun lebih dengan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang akan memoderasi hubungan antara Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Keputusan hipotesis dalam uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

Tabel 4.9: Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.198930	1.081032	4.809229	0.0001
X1Z	0.013361	0.008298	1.610172	0.1194
X2Z	-0.011141	0.006030	-1.847610	0.0761

Sumber: Eviews 13 (Data diolah oleh penulis tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka dapat diketahui data sebagai berikut:

- 1) Pada interaksi antara variabel moderasi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) terhadap variabel bebas Tingkat Kemiskinan, memiliki nilai *probability* sebesar $0,1194 > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat diartikan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2) Pada interaksi antara variabel moderasi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) terhadap variabel bebas Tingkat Pengangguran, memiliki nilai *probability* sebesar $0,0761 > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat diartikan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh model analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *Fixed Effect Model*. Setelah itu dilakukan pengujian variabel moderasi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + e$$

$$Y = 26,08674 + (-1,258859)X_1 + (-1,745539)X_2 + 0,013361 \\ + (-0,011141) + e$$

Berikut ini adalah analisis hipotesis hubungan variabel independen (X) yaitu Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel moderasi (Z) yaitu Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS):

1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Variabel Tingkat Kemiskinan (X_1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,258859 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0535 yang tidak signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Artinya menerima H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musalim Ridlo (2021) bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Bangladesh.² Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Rezki Suci Andani (2020),³ Nu'man Nur Andriani (2021),⁴ Anis Wahdati (2022),⁵ Annisa Adrian dan Mohammad Lutfi (2023),⁶ Rindy Febriani

² Ridlo, "Pengaruh Dana Zakat Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Dan Bangladesh," 70–71.

³ Andani, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2019," 52.

⁴ Andriani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi," 86.

⁵ Wahdati, "Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021," 180–84.

⁶ Adrian dan Lutfi, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020," 166–67.

(2023),⁷ Muhammad Suib Hidayatullah, Norma Rosyidah dan Saifuddin (2023)⁸ yang memperoleh hasil bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika terjadi peningkatan kemiskinan tidak selalu menurunkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut merupakan hal yang positif karena kemiskinan di pulau Jawa tergolong tidak terlalu tinggi. Meskipun tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah tetap harus mendistribusikan manfaat pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut dapat berupa bahan pokok, tempat tinggal, beasiswa pendidikan dan jaminan kesehatan. Dengan meratanya manfaat pertumbuhan ekonomi kepada masyarakat akan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan di provinsi tersebut.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Variabel Tingkat Pengangguran (X_2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,745539 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Artinya menolak H_0 dan menerima H_2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Variabel Tingkat Pengangguran (X_2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,745539 yang berarti hubungan Tingkat Pengangguran (X_2)

⁷ Febriani, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018 – 2022)," 101–2.

⁸ Hidayatullah, Rosyidah, dan Saifuddin, "Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 331–32.

dan pertumbuhan ekonomi adalah tidak searah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pengangguran sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,76% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Iriani (2022),⁹ Anis Wahdati (2022),¹⁰ Rindy Febriani (2023),¹¹ Mohammad Lutfi dan Mallika Nurwin Fitria (2023)¹² yang memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Siti Fatimah (2023) yang memperoleh hasil bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³ Serta hasil penelitian Muhammad Suib Hidayatullah, Norma Rosyidah dan Saifuddin (2023) yang memperoleh hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk menanggulangi tingkat pengangguran yang tinggi agar pertumbuhan ekonomi tidak terus menurun. Penanggulangan dapat dilakukan

⁹ Fajri dan Iriani, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali," 65.

¹⁰ Wahdati, "Pengaruh Zakat, Infaq dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021," 180–84.

¹¹ Febriani, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018 – 2022)," 101–2.

¹² Lutfi dan Fitria, "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020," 77–80.

¹³ Fatimah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat Infaq Shadaqoh sebagai variabel moderating di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021," 51.

¹⁴ Hidayatullah, Rosyidah, dan Saifuddin, "Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 331–32.

dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kerja guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat yang masih menganggur. Sehingga ketika ada lowongan pekerjaan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih besar. Selain itu, bisa dilakukan dengan memberikan bantuan modal atau peralatan usaha agar masyarakat bisa membuka usaha sendiri. Masyarakat yang sudah memiliki pendapatan akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan ketika masih menganggur. Dengan pendapatan tersebut kesejahteraan masyarakat akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat.

3. Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik atau F-hitung sebesar 7,681037 dengan nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar $0,0095 < 0,05$. Artinya menerima H_3 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan (X_1) dan Tingkat Pengangguran (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Pulau Jawa. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,563910. Artinya kemampuan variabel Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran dalam menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa adalah sebesar 56,39%. Sedangkan sisanya sebesar 43,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

4. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana nilai *probability* lebih besar daripada nilai signifikansinya ($0,1194 > 0,05$).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Amalia Nafisa (2021) bahwa zakat tidak mampu memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.¹⁵ Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Rezki Suci Andani (2020) yang memperoleh hasil bahwa zakat mampu memoderasi pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di pulau Jawa.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) masih belum memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang optimalnya pengumpulan dan pendayagunaan ZIS di Pulau Jawa. Baznas harus lebih giat lagi mensosialisasikan pentingnya ZIS kepada masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dapat dilakukan dengan mendatangi acara-acara keagamaan, mendatangi lembaga-lembaga pemerintah dan swasta atau mendatangi sekolah dan kampus. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang sedang tren di masyarakat seperti facebook, instagram dan tiktok agar bisa menjangkau kalangan yang lebih luas. Sedangkan pendayagunaan dana ZIS yang sebelumnya berupa bantuan konsumtif bisa ditambah bantuan produktif seperti bantuan modal usaha atau peralatan untuk usaha seperti gerobak dagang, etalase, mesin jahit dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat miskin yang memiliki semangat untuk bekerja dapat bekerja dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

5. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

¹⁵ Nafisa, "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan dengan Distribusi Zakat sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019)," 88–89.

¹⁶ Andani, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2019," 52.

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana nilai *probability* lebih besar daripada nilai signifikansinya ($0,0761 > 0,05$).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2023) yang memperoleh hasil bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi hubungan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Arina Amalia Nafisa (2021) bahwa zakat mampu memoderasi hubungan pengangguran terhadap kemiskinan.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) masih belum memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dana ZIS yang terkumpul masih kurang, sehingga belum mampu berpengaruh lebih banyak terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Kurangnya dana ZIS yang terkumpul tersebut membuat Baznas kurang optimal dalam menjalankan program ZIS produktifnya. Padahal dengan dioptimalkannya program ZIS produktif tersebut akan sangat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Karena ZIS produktif akan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah untuk kegiatan produktif seperti memberikan modal usaha, gerobak dagang, etalase toko, mesin jahit dan lain sebagainya. ZIS produktif yang dikelola dengan baik diharapkan mampu menambah lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran. Dengan hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

¹⁷ Nafisa, "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan dengan Distribusi Zakat sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019)," 88–89.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Variabel Tingkat Kemiskinan memperoleh nilai koefisien negatif sebesar $-1,258859$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0535$ yang tidak signifikan pada tingkat kesalahan 5% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Artinya ketika terjadi peningkatan kemiskinan tidak selalu menurunkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut merupakan hal yang positif karena kemiskinan di pulau Jawa tergolong tidak terlalu tinggi. Meskipun tingkat kemiskinan di Pulau Jawa tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pemerintah daerah tetap harus mendistribusikan manfaat pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut dapat berupa bahan pokok, tempat tinggal, beasiswa pendidikan dan jaminan kesehatan. Dengan meratanya manfaat pertumbuhan ekonomi kepada masyarakat akan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan di provinsi tersebut.
2. Tingkat Pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Variabel Tingkat Pengangguran memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-1,745539$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000$ yang signifikan pada tingkat kesalahan 5% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran mampu menurunkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Perlu adanya perhatian khusus dari

pemerintah daerah untuk menanggulangi tingkat pengangguran yang tinggi agar pertumbuhan ekonomi tidak terus menurun. Penanggulangan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kerja guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat yang masih menganggur. Sehingga ketika ada lowongan pekerjaan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih besar. Selain itu, bisa dilakukan dengan memberikan bantuan modal atau peralatan usaha agar masyarakat bisa membuka usaha sendiri. Masyarakat yang sudah memiliki pendapatan akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dibandingkan ketika masih menganggur. Dengan pendapatan tersebut kesejahteraan masyarakat akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat.

3. Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik atau F-hitung sebesar 7,681037 dengan nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar $0,0095 < 0,05$. Artinya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
4. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan nilai *probability* lebih besar daripada nilai signifikansinya ($0,1194 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) masih belum mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang optimalnya pengumpulan dan pendayagunaan ZIS di Pulau Jawa. Baznas harus lebih giat lagi mensosialisasikan pentingnya ZIS kepada masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dapat dilakukan dengan mendatangi acara-acara keagamaan, mendatangi lembaga-lembaga pemerintah dan

swasta atau mendatangi sekolah dan kampus. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang sedang tren di masyarakat seperti facebook, instagram dan tiktok agar bisa menjangkau kalangan yang lebih luas. Sedangkan pendayagunaan dana ZIS yang sebelumnya berupa bantuan konsumtif bisa ditambah bantuan produktif seperti bantuan modal usaha atau peralatan untuk usaha seperti gerobak dagang, etalase, mesin jahit dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat miskin yang memiliki semangat untuk bekerja dapat bekerja dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

5. Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) tidak mampu memoderasi pengaruh antara Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa. Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan nilai probability lebih besar daripada nilai signifikansinya ($0,0761 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) masih belum memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti dana ZIS yang terkumpul masih kurang, sehingga belum mampu berpengaruh lebih banyak terhadap pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Kurangnya dana ZIS yang terkumpul tersebut membuat Baznas kurang optimal dalam menjalankan program ZIS produktifnya. Padahal dengan dioptimalkannya program ZIS produktif tersebut akan sangat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Karena ZIS produktif akan mendayagunakan dana zakat, infak dan sedekah untuk kegiatan produktif seperti memberikan modal usaha, gerobak dagang, etalase toko, mesin jahit dan lain sebagainya. ZIS produktif yang dikelola dengan baik diharapkan mampu menambah lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran. Dengan hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah provinsi di pulau Jawa untuk lebih memperhatikan tingkat pengangguran yang masih tinggi. Karena di pulau Jawa tingkat pengangguran ternyata lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daripada tingkat kemiskinan. Jadi pemerintah daerah seharusnya menambah distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi tersebut. Hal itu dilakukan dengan membuat program pelatihan kerja bagi masyarakat yang masih menganggur, pinjaman modal usaha atau bantuan peralatan usaha seperti gerobak dagang, etalase, mesin jahit dan lain sebagainya.
2. Bagi Baznas provinsi di pulau Jawa untuk lebih giat lagi mensosialisasikan pentingnya ZIS kepada masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dapat dilakukan dengan mendatangi acara-acara keagamaan, mendatangi lembaga-lembaga pemerintah dan swasta atau mendatangi sekolah dan kampus. Sedangkan sosialisasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang sedang tren di masyarakat seperti facebook, instagram dan tiktok agar bisa menjangkau kalangan yang lebih luas. Sehingga dana ZIS yang terkumpul menjadi lebih banyak. Sedangkan pendayagunaan dana ZIS yang sebelumnya berupa bantuan konsumtif bisa ditambah atau dialihkan ke bantuan produktif seperti bantuan modal usaha atau peralatan usaha seperti gerobak dagang, etalase, mesin jahit dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat miskin yang memiliki semangat untuk bekerja dapat bekerja dengan baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dengan bantuan produktif tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan sekaligus tingkat pengangguran yang masih tinggi di pulau Jawa.

3. Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pertumbuhan ekonomi hendaknya perlu melihat faktor-faktor lain atau mengembangkan lebih banyak penggunaan variabel independen dan meneliti daerah-daerah lain yang belum diteliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang menjadi pendukung dalam penelitian ini masih terbatas, khususnya penelitian terkait dengan teori yang memperkuat Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sebagai variabel moderating variabel lain (tingkat kemiskinan dan pengangguran) terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Peneliti tidak menemukan data pengumpulan dana ZIS provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur tahun 2016-2023 di website Baznas provinsi dan Baznas pusat. Sehingga peneliti mengambil sampel 4 provinsi yaitu Yogyakarta, Banten, Jawa Barat dan Jakarta dari total 6 provinsi di pulau Jawa.
3. Data pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan data dari satu lembaga zakat yaitu Baznas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- . *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Adrian, Annisa, dan Mohammad Lutfi. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS), Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2020.” *Syar'ie* 6, no. 2 (2 Agustus 2023). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.
- Agus Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Andani, Rezki Suci. “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2019.” Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.
- Andriani, Nu'man Nur. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 2010.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Boediono, Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM, 1999.
- BPS, BPS. “Kemiskinan dan Ketimpangan,” 12 Juli 2023. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.

- Budiman, Achmad Arief. *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf*. Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- El-Firdausy, M. Irfan. *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2009.
- Fadlullah, H. Cholid. *Mengenal Hukum ZIS dan Pengamalannya di DKI Jakarta*. Jakarta: Bazis DKI Jakarta, 1993.
- Fajri, Ahadi Akbar, dan Ririt Iriani. "Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali." *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7, no. 2 (1 Juni 2022): 53. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>.
- Fatimah, Siti. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Zakat Infaq Shadaqoh sebagai variabel moderating di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021." Skripsi, UIN Salatiga, 2023.
- Febriani, Rindy. "Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Analisa Data Panel 2018 – 2022)." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Fikri Choirunnisa. *Ekonometrika Teapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2009.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. I. II. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Hidayatullah, Muhammad Suib, Norma Rosyidah, dan Saifuddin Saifuddin. “Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* 2, no. 2 (9 Januari 2024): 319–34. <https://doi.org/10.58223/icie.v2i2.276>.
- Huda, Nurul, dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Ilmi, Makhalul. *Teori & Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Julian P.P, Laurensius. *Rumus Praktis Menguasai Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Book, 2010.
- Keynes, John Maynard. *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang*. Diterjemahkan oleh Willem H. Makaliwe. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006.
- Lutfi, Mohammad, dan Mallika Nurwin Fitria. “Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020.” *Syar'ie* 6, no. 1 (1 Februari 2023). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.
- Mankiw, N. Gregory. *Makro Ekonomi*. Diterjemahkan oleh Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mursyidi, Mursyidi. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nafisa, Arina Amalia. “Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan dengan Distribusi Zakat

- sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus 10 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2019).” Skripsi, IAIN Salatiga, 2021.
- Qardhawi, Yusuf. *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rahardjo, M. Dawam. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.
- Ridlo, Musalim. “Pengaruh Dana Zakat Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Dan Bangladesh.” Tesis, IAIN Salatiga, 2021.
- Rofiq, Ahmad. *Fiqh Kontekstual: Dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sanusi, Muhammad. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharso, Puguh. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- . *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thoriquddin, Moh. *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari’ah Ibnu ‘Asyur*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Todaro, Michel P., dan Stephen C. Smith. *Ekonomi Pembangunan*. IX. Vol. I. Jakarta: Erlangga, 2006.

Wahdati, Anis. “Pengaruh Zakat, Infak dan Sedekah, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2021.” Tesis, UIN KH Abdurrahman Wahid, 2022.

